



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEPE STAD PADA *HOMESCHOOLING CARNATION* DI
CIREBON**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**oleh
IRLAN WIDYANA SANTOSA
1201415025**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN

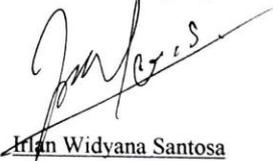
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon”, ini benar-benar karya saya sendiri dari hasil melakukan proses observasi, penelitian dan bimbingan. Pendapat maupun temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Kutipan yang telah dicantumkan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai dengan keterangan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala konsekuensi terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 25 - 02 - 2020

Yang membuat pernyataan



Hana Widyana Santosa

NIM 1201415025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Model Kooperatif pada *Homeschooling* *Carnation* di Cirebon” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

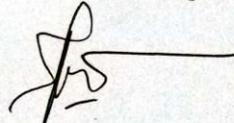


Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.

NIP 196801211993032002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd.

NIP 198407102015041003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



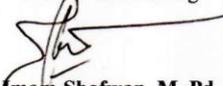

Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd.
NIP 195908211984031001

Sekretaris,



Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd.
NIP 196801211993032002

Dosen Pembimbing



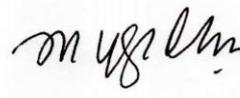
Imam Shofwan, M. Pd.
NIP 198407102015041003

Penguji I,



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP 195609081983031003

Penguji II,



Dr. Amin Yusuf, M. Si.
NIP 196408081991031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Ikuti alur kehidupan, kemudian kendalikan alur tersebut” (Penulis)

PERSEMBAHAN:

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya. Semoga rangkaian kata yang ada pada karya tulis ini dapat menjadi persembahan dan ungkapan rasa cinta serta rasa terima kasih saya kepada:

1. Orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya kepada saya.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a, memotivasi dan perhatiannya.
3. Sahabat-sahabatku Aniq, Ade, Tangguh, Tomo, Fiki, Ganjar, Sakti, Fatin, Stitch dan Hanif yang telah memberikan semangat serta dukungannya.
4. Segenap keluarga besar Ngendog kos dan kos Cempaka Santuy
5. Semua yang telah terlibat dalam penelitian saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2015 yang telah kebersamai.
7. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, serta bimbingan yang telah diberikan dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa jika tidak ada dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifa’I RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.
2. Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, kelancaran serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Radisa S.Pd, pengelola atau kepala sekolah *Homeschooling Carnation* Cirebon yang telah memberikan izin untuk penelitian.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Semua subjek penelitian yang telah bersedia untuk menjadi informan dengan memberikan informasi dengan sebenarnya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun skripsi berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang terlibat pada penulisan skripsi yang tidak bisa disebut satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dukungan, bantuan serta amalan baik semuanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat segala kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritikan serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat berguna untuk memberikan banyak manfaat menyangkut Pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif.

Semarang, 2019

Irlan Widyana Santosa

NIM 1201415025

ABSTRAK

Irlan Widyana Santosa 2020. “**Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation di Cirebon***”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Imam Shofwan, M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif, hasil pembelajaran kooperatif dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation Cirebon*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pada pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah *Homeschooling Carnation Cirebon*, Tutor 2 orang, peserta didik 2 orang. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif yaitu mencakup langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendekatan, strategi, metode dan teknik yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil pembelajaran kooperatif terdapat tiga aspek yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap individu baru dan keterampilan sosial. Serta mengenai faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran kooperatif.

Simpulan dari penelitian ini melalui penerapan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, (4) membimbing dalam menyelesaikan latihan, (5) menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan (6) memberikan penghargaan. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu *teacher centered approach* dan *student centered approach*. Strategi yang digunakan adalah *exposition discovery learning*. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan presentasi. Teknik yang dominan yaitu teknik pembelajaran individual. Hasil belajar akademik yang meliputi: Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Penerimaan terhadap perbedaan individu sudah baik dilihat dari peserta didik yang bisa bekerja sama dengan siapa saja. Pengembangan keterampilan sosial peserta didik sudah cukup baik dilihat dari cara peserta didik berdiskusi dan berkomunikasi. Faktor pendukungnya sendiri yaitu kompetensi tutor yang baik, serta media pembelajaran yang memadai. Faktor penghambat dalam model pembelajaran ini yaitu jumlah peserta didik yang terbatas dan karakter peserta didik yang unik, serta terdapat beberapa kelas kurang kondusif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	xiv
Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Penegasan Istilah.....	9
1.5.1 Implementasi pembelajaran.....	9
1.5.2 Model pembelajaran kooperatif.....	9
1.5.3 <i>Homeschooling</i>	10
1.5.4 Kesetaraan paket B	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Implementasi pembelajaran	11
2.2 Model pembelajaran kooperatif	13
2.2.1 Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.2.2 Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	14
2.2.3 Metode Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.2.4 Teknik Pembelajaran Kooperatif.....	16

2.2.5	Type-type Pembelajaran Kooperatif.....	16
2.2.6	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	18
2.2.7	Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.3	<i>Homeschooling</i>	20
2.3.1	Pengertian <i>Homeschooling</i>	20
2.3.2	Sejarah <i>Homeschooling</i>	22
2.3.3	Jenis <i>Homeschooling</i>	25
2.3.4	Kelemahan dan Kelebihan <i>Homeschooling</i>	26
2.3.5	Tujuan <i>Homeschooling</i>	29
2.4	Kesetaraan paket B	30
2.4.1	Pengertian Pendidikan Kesetaraan	30
2.4.2	Pengertian Kesetaraan Paket B.....	32
2.4.3	Sasaran Kesetaraan Paket B	33
2.5	Kerangka Berfikir	34
BAB 3 METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3	Subjek Penelitian	38
3.4	Fokus Penelitian.....	39
3.5	Sumber Data.....	39
3.5.1	Sumber data primer	40
3.5.2	Sumber data sekunder.....	40
3.6	Metode Pengambilan Data	41
3.6.1	Observasi	41
3.6.2	Wawancara	42
3.6.3	Dokumentasi.....	43
3.7	Metode Keabsahan Data	44
3.8	Metode Analisis Data.....	45
3.8.1	Pengumpulan data	46
3.8.2	<i>Data reduction</i> (reduksi data).....	47
3.8.3	<i>Data display</i> (penyajian data).....	47
3.1	Conclusion drawing /kesimpulan	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49

4.1	Gambaran Umum.....	49
4.1.1	<i>Homeschooling Carnation</i> Cirebon.....	49
4.1.2	Program Pendidikan <i>HomeSchooling Carnation</i>	50
4.1.3	Sarana dan Prasarana	51
4.2	Hasil Penelitian	51
4.2.1	Implementasi Model Pembelajaran Koorperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon.....	51
4.2.2	Hasil Pembelajaran Model Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	63
4.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon.....	66
4.3	Pembahasan.....	68
4.3.1	Implementasi Model Pembelajaran Koorperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon.....	68
4.3.2	Hasil Pembelajaran Model Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	76
4.3.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	80
BAB 5 PENUTUP		83
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	18
Tabel 2. Data, Sumber data, dan Teknik pengumpulan data	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2. Metode Keabsahan Data.....	45
Gambar 3. Metode Analisis Data.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian	93
Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara.....	95
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	102
Lampiran 4. Reduksi Data.....	138
Lampiran 5. Catatan Lapangan	140
Lampiran 6. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing	147
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	149
Lampiran 9. Struktur Organisasi	150
Lampiran 10. Data Pendidik dan Kependidikan	151
Lampiran 11. Data Peserta didik.....	152
Lampiran 12. Brosur <i>Homeschooling Carnation</i> Cirebon.....	155
Lampiran 13. Dokumentasi Foto	156

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor yang utama untuk menentukan pengetahuan serta keterampilan peserta didik yang akan di kuasai dalam kehidupannya. Ini menjadi hal yang penting dalam kehidupan dan menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya pendidik namun keluarga dan masyarakat. Arti Pendidikan, adalah merupakan proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik (Hasbullah, 2005: 8). Peran pendidikan merupakan upaya yang efektif untuk mengatasi kendala keterbatasan kemampuan peserta didik agar siap berpartisipasi dalam proses pembangunan di masyarakat Ali dalam (Shofwan & Kuntoro, 2014: 51).

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengakui ada 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Ketiga jalur ini saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan sarana yang strategis dalam membantu mengekspresikan keterampilan, bakat dan minat seseorang melalui satuan pendidikan yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan sejenis (Saputra, 2015: 144). Sehingga munculah beberapa alternatif pendidikan salah satunya konsep Sekolah Mandiri yang merupakan program pendidikan informal. Sekolah Mandiri atau Sekolah Rumah atau lebih dikenal sebagai *homeschooling* hadir untuk menumbuhkan

keinginan belajar anak secara fleksibel dan membantu anak belajar dengan menyenangkan (Kristiawan, 2018: 68).

Secara etimologis *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan secara *at home* dalam *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku, Versiansyah* dalam (Fitriana, 2016: 52). *Homeschooling* memiliki landasan hukum yaitu UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia: Pasal 31 Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2), Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional : UU No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Homeschooling untuk saat ini bukan hanya mengenai pendidikan dirumah atau keluarga melainkan sudah menjadi salah satu dari model pendidikan nasional yang perlu diperhatikan perkembangannya guna meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. *Homeschooling* secara global untuk awal mula kemunculan *homeschooling* yang mulai marak terjadi di Amerika Serikat pada kurun waktu 1960-an oleh John Caldwell Holt. Dasar pemikiran Holt mengandung misi pembebasan cara berpikir instruktif seperti yang dikembangkan melalui sekolah. *Homeschooling* dilaksanakan di Amerika Serikat dimana kebebasan dalam pendidikan mulai digalakkan. Kemudian pelaksanaan *homeschooling* ini terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh berbagai negara di eropa, dan negara asia. Hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1996 dan mulai marak dijadikan alternatif pendidikan pada tahun 2005 (Choiriyah, 2015: 203). Dengan munculnya ide

tersebut realisasi *homeschooling* terus bergulir dari masa ke masa dan berkembang di negara-negara eropa.

Perkembangan *homeschooling* sudah lama diterapkan di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Hanya saja dahulu belum muncul istilah *homeschooling* tetapi lebih terkena dengan belajar otodidak. Ini dapat diketahui dari Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang ternyata keberhasilannya didapat tanpa menjalani pendidikan formal. *Homeschooling* di Indonesia mulai marak terjadi pada tahun 2005. Kehadirannya lebih dilatarbelakangi sebagai upaya mengantisipasi keberadaan sekolah reguler (pendidikan formal) yang tidak merata disetiap daerah. (Sugiarti, 2010: 14).

Homeschooling kemudian terus berkembang hingga masa sekarang dan menjadi alternatif pilihan pendidikan yang banyak digemari oleh orangtua. Salah satu dari alternatif pendidikan formal atau sekolah reguler yang sangat berkembang pesat saat ini dalam bidang pendidikan *non formal* di Indonesia yaitu *homeschooling*. Konsekuensinya, *homeschooling* menjadi salah satu model pendidikan pilihan orangtua dalam mengarahkan anak-anaknya dalam bidang pendidikan. Hal seperti ini muncul karena adanya pandangan para orangtua tentang pentingnya kasesuaian minat anak-anak, yang tentunya dapat menjadikan anak lebih fokus dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tutor dan orangtua pun akan lebih mudah dalam mengawasi dan memonitoring perkembangan anak, sehingga perkembangan anak dapat lebih maksimal. *Homeschooling* dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. menurut Rivero dalam (A'yun et al., 2015: 34).

Penyelenggaraan *homeschooling* harus didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat 1, menyebutkan kegiatan pendidikan *informal* yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, selanjutnya pada ayat (2) hasil pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan *non formal* setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Orangtua memiliki beragam alasan kenapa memilih *homeschooling* untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya, diantaranya adalah hasil tes akademis siswa *homeschooling* yang lebih baik, miskinnya lingkungan sekolah publik, mengembangkan karakter atau moralitas, serta kurangnya penerimaan terhadap apa yang diajarkan di sekolah umum lokal. Bisa jadi hal ini merupakan salah satu faktor dalam gaya pengasuhan orang tua (Mahariah, 2014: 19).

Guna meningkatkan kualitas dan menunjang keberhasilan *homeschooling* perlu adanya strategi pembelajaran yang cocok bagi berbagai macam karakter anak. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (Esthi Santi Ningtyas, 2017: 68). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian yang dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan

menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Sanjaya, 2006: 242). Model pembelajaran yang sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung dengan manusia lain, yang bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, dengan menggunakan belajar secara kelompok yang melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, tugas, pengalaman dan tanggung jawab antar anggota kelompok. (Fathurrohman, 2001: 2-3).

Menurut Slavin, Abrani, dan Chambers dalam (Sanjaya, 2006: 244) melalui pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif, perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini agar mendorong setiap setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya

Pendidikan nonformal dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dasar terbentuknya kelompok kejar paket. Kejar paket adalah bentuk kesetaraan dari kegiatan pembelajaran formal. Kejar paket yang terdiri dari 3 (tiga) jenjang kesetaraan, yaitu: (1) kejar paket A, (2) kejar paket B, dan (3) kejar paket C tersebut diperuntukkan oleh semua masyarakat tanpa melihat batasan usia. Sehingga bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah ataupun tidak sekolah, baik muda maupun tua dapat mengikuti kegiatan

kejar paket. Program kesetaraan merupakan pendidikan pengganti bagi mereka yang tidak berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan formal.

Pada program Paket B setara SLTP terdapat kegiatan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang tutor harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena seorang tutor yang menguasai materi pembelajaran yang akan dapat menyampaikan materi pembelajaran yang baik, keterangannya sistematis, dan jelas sehingga dimengerti oleh warga belajar (Afriana, Wisroni, & Setiawati, 2018: 104).

Terdapat banyak lembaga yang menyalenggarakan program kesetaraan paket B, baik lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta. Salah satunya yaitu *Homeschooling Carnation Cirebon* yaitu suatu lembaga yang dibawah naungan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas RI. Bagi peserta didik *Homechooling* bisa memiliki sertifikat ijazah dengan mengikuti Ujisan Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) paket A, paket B dan paket C sesuai dengan tingkat kemampuan pendidikan. *Homeschooling Carnation Cirebon* sendiri berdiri seejak tahun 2008 yang awalnya masih *Homeschooling kak Seto*, sampai akhirnya berganti nama menjadi *Homeschooling Carnation Cirebon* pada tahun 2015 serta sudah lepas sepenuhnya dari kak Seto.

Homeschooling Carnation Cirebon memiliki tujuh tenaga kependidikan, 20 tutor atau pendidik, serta 47 peserta didik yang terdiri dari 13 kelas dari SD, SMP dan SMA, serta struktur organisasi yang terstruktur dengan baik. Berdirinya *Homeschooling* diawali dari banyaknya anak-anak yang tidak cocok dengan sistem pendidikan formal, seperti anak-anak yang berkabutuhan khusus

terus anak-anak yang memang tidak bisa mengikuti pendidikan formal karena suatu hal.

Proses pembelajarannya *Homeschooling Carnation* Cirebon khususnya pada kesetaraan paket B melaksanakan suatu model pembelajaran berkelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana dengan jumlah peserta didik yang terbatas serta karakter dari peserta didik yang cenderung unik, menjadikan tutor harus lebih kreatif dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homechooling Cranation* di Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon?
- 1.2.2 Apa hasil belajar model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon
- 1.3.2 Mengetahui hasil belajar implementasi model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon

1.3.3 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di kota Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kailmuan dan menjadi referensi atau acuan yang relevan bagi peneliti lain mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak yang terkait, yaitu:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan atau wawasan dan keterampilan peneliti tentang implementasi model pembelajaran kooperatif khususnya pada pendidikan kesetaraan.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini yaitu dapat di gunakan oleh *homeschooling* sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan kualitas peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat memberikan bahan evaluasi bagi pendidik guna memaksimalkan implementasi model pembelajaran kooperatif pada jenjang kesetaraan.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Implementasi pembelajaran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Serta implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Fuad, 2010: 6). Implementasi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan rencana pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1.5.2 Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan (Fathurrohman, 2001: 2-3). Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan agar

siswa dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab, dan tugasnya masing-masing.

1.5.3 Homeschooling

Istilah *homeschooling* sendiri berasal dari bahasa Inggris berarti sekolah rumah. *Homeschooling* juga sering disebut dengan istilah *home education* atau *homebased learning*. Dan sudah secara resmi Kemendiknas menggunakan istilah “sekolah rumah” atau “sekolah mandiri” (Fitriana, 2016: 52). Secara umum *homeschooling* merupakan sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia mengenai pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif dengan anak-anak sebagai subjek utamanya dengan menggunakan pendekatan di rumah, pengajar atau guru dari program ini biasanya orang tua atau orang lain sebagai gurunya.

1.5.4 Kesetaraan paket B

Kesetaraan paket B adalah rancangan pembelajaran untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional, yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri serta memiliki kemampuan, pengetahuan dan sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (Istianah, 2017: 2). Program kesetaraan ini bermaksud memberikan akses untuk masyarakat yang belum sempat menuntaskan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan bagi masyarakat yang membutuhkan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Implementasi pembelajaran

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan ataupun penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Implementasi menurut Tachjan dalam (Demirza, 2016: 11) adalah kegiatan proses administratif yang dilakukan sesudah suatu kebijakan disetujui. Kegiatan implementasi tersebut berada diantara pelaksanaan rumusan kebijakan dan evaluasi hasil kebijakan. Maksud dari hal tersebut yang dijalankan dan diaplikasikan merupakan kurikulum yang telah dirancang untuk kemudian dilaksanakan secara penuh. Pembelajaran bisa memiliki arti sebagai rangkaian proses hubungan antara peserta didik atau instruktur dan lingkungan pembelajaran dalam mencapai suatu visi belajar. Rangkaian perencanaan suatu pembelajaran adalah rangkaian kegiatan kelas yang dirangkai oleh tutor dan termuat materi-materi yang akan diajarkan satu demi satu (Ciptasari, 2015: 17).

Pembelajaran secara hakikat bisa diartikan sebagai suatu proses dalam cara untuk mengatur, melaksanakan organisasi lingkungan yang tersedia pada sekitar warga belajar sehingga bisa memunculkan dan mendorong warga belajar melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Tujuan pembelajaran menurut Rifai dalam (Muarifuddin, Prasetyo, & Sari, 2018: 158), meliputi komponen sistem-sistem

yang terdiri dari pengajar, partisipan, materi belajar, dan lingkungan kegiatan pembelajaran. Komponen yang telah disebutkan tadi memiliki interaksi untuk saling mempengaruhi dari satu kesatuan sistem pembelajaran kepada sistem pembelajaran lain.

Trianto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 338) mengatakan terkait pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar yang secara sadar dalam melakukan pengajaran kepada warga belajarnya dengan dimaksudkan supaya tujuannya bisa terrealisasi. Arikunto dalam (Meilya, 2014: 9), menyebutkan komponen yang wajib dipedulikan dalam pengelolaan kegiatan belajar terdiri dari komponen yang berjumlah enam, yakni: siswa atau, pendidik, metode, komponen, media, dan lingkungan.

Uraian yang telah diungkapkan tersebut, bisa tampak jelas terkait pembelajaran itu merupakan hubungan dua arah berupa dari pegajar kepada warga belajar serta sebaliknya, yang mana antara keduanya terdapat komunikasi terarah mengarah pada sasaran yang sudah sebelumnya ditentukan. Pembelajaran adalah suatu proses yang bersifat sistematis dimana tiap komponen bisa untuk satu sama lain mempengaruhi. Serta langsung memiliki proses pemilihan, penetapan, dan pengembangan taktik dalam usaha tercapainya hasil belajar yang diharapkan sebelumnya (Fuad, 2010: 6). Menurut pemaparan para ahli tersebut implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan atau penerapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah tersusun secara matang dan terperinci guna mewujudkan tujuan pembelajaran.

2.2 Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode berkelompok untuk bekerja sama secara bersama-sama dengan menggunakan konsep, penyelesaian permasalahan, dan pertanyaan. Berdasarkan teori dan pengalaman agar kelompok kompak-partisipatif, tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa bermacam-macam (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan permintaan tanggung jawab keberhasilan kelompok berupa laporan atau presentasi (Fathurrohman, 2001: 2-3). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, bingkus atau bingkai dari penerapan suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran merupakan model pembelajaran (Sudrajat, 2008: 3).

2.2.1 Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara terstruktur dipakai sebagai pondasi berpikir dalam menentukan metode, teknik, dan strategi (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Anitah, 2014: 2). Metode dengan siswa dilibatkan dalam kerja kelompok, sehingga siswa yang berkemampuan berpikir abstrak membantu siswa yang berkemampuan berpikir konkret merupakan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif (Isnaini, Sunarno, & Aminah, 2015: 71). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered*

approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) (Sudrajat, 2008: 1).

2.2.2 Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran merupakan penggunaan metode dan pemanfaatan dan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran termasuk rencana tindakan (rangkaian kegiatan) (Sanjaya, 2006: 126). Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Dick and Carey dalam (Sanjaya, 2006: 126) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. strategi pembelajaran yang baik akan memberikan kenyamanan warga belajar untuk belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal Berlian dalam (F.Aulia, 2016: 10).

Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan untuk saat ini adalah strategi model pembelajaran kooperatif, dimana strategi ini dilakukan oleh siswa dalam beberapa kelompok-kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan yang di kemukaan Slavin dalam (Tran, 2014: 131) *Instructional methods in which teachers organize students into small groups, which then work together to help one another learn academic conten*. Dapat diartikan sebagai berikut: metode pengajaran di mana guru mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang kemudian bekerjasama untuk saling membantu mempelajari konten akademik.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam

orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Sanjaya, 2006: 242). Melihat pembahasan tersebut, bahwa tujuan terpenting dalam pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan kepada anak tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Rochmawati, Sutarto, & Anni, 2017: 149). Menurut pemaparan para ahli tersebut strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran dengan membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman dan sikap peserta didik, sehingga dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok sehingga meningkatkan produktifitas dalam hasil belajar peserta didik.

2.2.3 Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode, menurut Winarno Surakhmad dalam (Anitah, 2014: 3) adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: “(1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya” (Sudrajat, 2008: 2).

Metode *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman

belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (M. Nafiur Rofiq, 2010: 2).

2.2.4 Teknik Pembelajaran Kooperatif

Teknik merupakan cara untuk mencapai tujuan dengan melakukan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar (Asrori, 2013: 169). Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif, teknik pengajaran sendiri dibagi menjadi tiga yaitu spesifik, individual dan unik (Sudrajat, 2008: 2).

2.2.5 Type-type Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki berbagai model pembelajaran, ada lima model yang sering digunakan tutor pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif menurut Abdurahman dan Bintaro dalam (Triani, 2016: 223-224) yaitu sebagai berikut: a) Tipe STAD, b) Tipe Jigsaw, c) Tipe *Think-Pair-Share*, d) Tipe GI, e) Tipe *Numbered Head Together*

a) Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Robert Slavin serta kawannya mengemukakan tipe ini dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dilihat sebagai yang sederhana serta paling langsung dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini dipakai guna menjalankan Macam-macam pembelajaran kooperatif, info akademik baru pada peserta didik di setiap minggunya, menggunakan penyajian verbal dan tertulis. Peserta didik pada kelas dan dikelompokan, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 peserta didik. Setiap kelompok memiliki anggota yang beragam, *gender*, ras, etnik, ataupun kemampuan.

b) Tipe Jigsaw

Elliot Aronson serta temannya mengembangkan tipe ini dari Universitas Texas lalu diadaptasi oleh Slavin serta temannya. Tipe ini yaitu tipe yang cukup menarik guna mengantisipasi jika materi yang dipelajari bisa dikembangkan jadi bagian-bagian tersebut, penyampaiannya tidak harus berurutan. Kelebihan tipe tersebut yaitu melibatkan semua peserta didik pada proses pembelajaran serta sekaligus berbagi materi pada orang lain.

c) Tipe GI (*Group Investigation*)

Herbert Thelen menyusun tipe ini, kemudian dikembangkan oleh Sharan serta temannya dari Universitas Tel Aviv. Tipe GI sering disimpulkan menjadi tipe yang sulit namun kompleks untuk digunakan dalam model pembelajaran kooperatif. Dibandingkan tipe STAD atau Jigsaw, tipe ini perencanaannya meliputi peserta didik sejak awal, dimulai menentukan topik atau teknik untuk mempelajari dengan cara investigasi. Tipe ini mengharuskan peserta didik

memiliki *skill* yang cukup untuk berkomunikasi atau pada proses keterampilan kelompok (*group process skill*).

d) Tipe *Think-Pair-Share*

Frank Liman serta temannya mengembangkan tipe ini, dari Universitas Maryland yang mengubah pendapat orang bahwa metode diskusi dan resitasi harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik pada kelas. Model ini memberikan kepada para peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

e) Tipe *Numbered Head Together*

Spencer Kagan (1993) mengembangkan tipe ini, dengan peserta didik yang ikut terlibat pada proses review materi yang terdapat pada suatu pelajaran serta mengecek pemahaman materi peserta didik pada materi pembelajaran tersebut.

2.2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

tutor menentukan pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran harus melihat beberapa langkah, supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Arends dalam (Fuad, 2010: 8-9) mengemukakan langkah pembelajaran kooperatif pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Tingkah Laku Guru
Langkah 1 Menginformasikan motivasi serta tujuan	tutor menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus tercapai serta memberikan motivasi belajar pada peserta didik
Langkah 2 Menyajikan informasi	Tutor menyajikan informasi untuk peserta didik menggunakan demonstrasi atau buku atau model.

Langkah 3 mengelola siswa dalam kelompok belajar	Tutor memaparkan pada peserta didik mengenai cara pembentukan kelompok belajar serta membantu anggota kelompok supaya melakukannya dengan maksimal.
Langkah 4 Membimbing kelompok dalam pembelajaran	Tutor membimbing semua kelompok agar proses pembelajaran dapat maksimal.
Langkah 5 Mengevaluasi	Peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran mengenai materi yang sudah di pelajari dan kelompok mempresentasikan hasilnya.
Langkah 6 Memberikan <i>reward</i>	Tutor memberikan penghargaan pada upaya ataupun hasil belajar setiap peserta didik maupun kelompok.

“Cooperative learning procedures are designed to engage students actively in the learning process through inquiry and discussion with their peers in small groups. The group work is carefully organized and structured so as to promote the participation and learning of all group members in a cooperatively shared undertaking (Davidson & Major, 2014: 13)“

Dapat diartikan sebagai berikut: prosedur pembelajaran kooperatif dirancang agar siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui inkuiri dan diskusi dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok kecil. Kerja kelompok telah diatur dan disusun dengan hati-hati untuk mempromosikan partisipasi dan pembelajaran semua anggota kelompok secara kooperatif dan usaha bersama (Davidson & Major, 2014: 13).

2.2.7 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang, dilihat dari pembelajaran tradisional hanya mengukur hasil belajar peserta didik/individu pada perbandingan dengan kegagalan peserta didik/individu lain. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya menciptakan keberhasilan peserta didik/individu dilihat dari kinerja kelompok. Model pembelajaran ini dikembangkan guna tercapai setidaknya terdapat tiga tujuan

pembelajaran yang cukup penting dan dirangkum oleh Ibrahim dalam (Igidius Batoq, I Wayan Susila, 2015: 121), yaitu: (1) Hasil Belajar Akademik, (2) Penerimaan Terhadap Perubahan Individu, (3) Pengembangan Keterampilan Sosial. Sedangkan menurut (Rizka Dhini Kurnia, Endang Lestari Ruskan, 2014: 648) Tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu: (1) guna mengembangkan hasil belajar peserta didik dibidang; (2) penerimaan terhadap keragaman, artinya peserta didik dapat menerima kawan-kawanya yang memiliki latar belakang yang beragam; (3) pengembangan keterampilan sosial, dimana pengembangan keterampilan ini meliputi: pembagian tugas, aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, memotivasi diri sendiri dan teman, profesional dalam bekerja kelompok.

2.3 Homeschooling

2.3.1 Pengertian Homeschooling

Homeschooling pada umumnya merupakan suatu model pendidikan pada keluarga yang memilih bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya yang menjadikan rumah sebagai sebagai pusat (Budi Wijayarto, 2014: 28). *Homeschooling* atau sekolah rumah, merupakan suatu kegiatan guna menyekolahkan secara penuh dirumah bagi anaknya. Terjadi pemikirin tentang sebuah proses sejarah, yang merupakan dimana sekolah diterapkan dari rumah. Kemudian sekolah mulai berpindah dari rumah ke gedung yang menjadikan guru sebagai sebuah profesi (Fitriana, 2016: 52).

Perkembangan model pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu *homeschooling*. *homeschooling* termasuk salah satu lembaga pendidikan

pilihanyang mampu menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional di negara kita. Kehadiran *homeschooling* sudah tidak diragukan lagi karena berada dibawah payung hukum yang terdapat di Indonesia. Sehingga memiliki kesempatan untuk mengembangkan sayap pada masa sekarang (Kristiawan, 2018: 69). Istilah *homeschooling* sendiri berasal dari bahasa inggris berarti sekolah rumah. *Homeschooling* juga sering disebut dengan istilah *home education* atau *homebased learning*. Dan sudah secara resmi Kemendiknas menggunakan istilah “*sekolah rumah*” atau “*sekolah mandiri*” Versiansyah dalam (Fitriana, 2016: 82).

“The home school to be part of efforts in achieving the functions and objectives of the national education develop the skills and character development and civilization of the nation's dignity in the context of the intellectual life of the nation, is aimed at developing students' potentials in order to become a man of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and accountable (Razi, 2016: 78).”

Dapat diartikan sebagai berikut: Sekolah rumah menjadi bagian dari upaya mencapai tujuan dan fungsi pendidikan, meningkatkan keterampilan serta pengembangan karakter kemajuan martabat negara dalam konteks kehidupan intelektual Bangsa, ditujukan guna mengembangkan kemampuan awal siswa supaya manusia menjadi beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, luhur, sehat, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, kreatif serta menjadi masyarakat yang akuntabel dan demokratis. Menurut para ahli tersebut pengertian *homeschooling* atau sering disebut sekolah rumah adalah suatu model pendidikan sekolah alternatif sehingga keluarga lebih bisa untuk memilih dan bertanggungjawab pada pendidikan anak-anaknya yang menjadikan rumah sebagai pusat pendidikan secara penuh, walau begitu pada praktiknya

homeschooling bukan hanya dilaksanakan dirumah. Tetapi, pelaksanaan *homeschooling* bisa menggunakan media dan sarana apa saja serta bisa dilakukan dimana saja.

Berbagai alasan orang tua mengapa lebih memilih *homeschooling*, seperti trauma akan terjadi *bullying*, berpindah-pindah tempat kerja, tingkat kesadaran anak yang berbeda, mogok sekolah, dan sebagainya. Melatarbelakangi diantaranya tidak puas dengan pendidikan formal, proses pembelajaran untuk bersosialisasi diberikan waktu yang lebih banyak untuk peserta didik. Bertujuan supaya peserta didik mendapatkan materi pada aspek akademik secara maksimal, bisa menerapkan nilai keagamaan tertentu, peserta didik memiliki potensi yang baik, serta peserta didik yang harus di berikan perhatian secara khusus (autis, hiperaktif, dan lain-lain). Beberapa peserta didik yang memilih karir, peserta didik yang memiliki sakit parah, masalah geografis/lokasi, fleksibelnya pembelajaran, dan sebagainya Saputro dalam (Vibriyanthy & Fauziah, 2014: 76-77).

2.3.2 Sejarah *Homeschooling*

Homeschooling mulai muncul dan marak terdapat di Amerika Serikat padapada jangka waktu 1960-an oleh John Caldwell Holt. Holt memiliki dasar dasar pemikiran yang bermakna tujuan pembabasan pemikiran dengan cara instruktif seperti yang di lakukan di sekolah pada umumnya. *Homeschooling* dilasanakan di Amerika Serikat yang menjado pelopor kebebasan pada pendidikan. Kemudian proses kegiatan *homeschooling* ini terus bermunculan serta dilaksanakan oleh berbagai Negara-negara asia, dan Negara-negara eropa. Hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1996 dan mulai marak dijadikan alternatif

pendidikan pada tahun 2005 (Choiriyah, 2015: 203). Munculnya ide tersebut realisasi *homeschooling* terus bergulir dari masa ke masa dan berkembang di negara-negara Eropa hingga berkembang pesat sampai sekarang di dunia guna memberikan hak belajar bagi seluruh anak-anak di dunia.

“Since 1999, the National Household Education Surveys Program (NHES), conducted by the U.S. Department of Education’s National Center for Education Statistics (NCES) in the Institute of Education Sciences, has collected nationally representative data that can be used to estimate the number of homeschooled students in the United States. This report provides estimates of the number, percentage, and characteristics of homeschooled students in the United States in 2012 and provides historical context by showing overall estimates of homeschooling in the United States since 1999. It also provides homeschooled students’ learning context by examining reasons for homeschooling, sources of curriculum, parent preparation for homeschooling, students’ online course-taking, and math and science subject areas taught to homeschooled students during home instruction (Redford, Battle, & Bielick, 2016: 1).”

Dapat diartikan sebagai berikut: Sejak 1999, Program Survei Pendidikan Rumah Tangga Nasional (NHES), yang dilakukan oleh Pusat Statistik Pendidikan Nasional (NCES) Departemen Pendidikan AS di Institut Ilmu Pendidikan, telah mengumpulkan data perwakilan nasional yang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah *homeschooling* siswa di Amerika Serikat. Laporan ini memberikan perkiraan jumlah, persentase, dan karakteristik siswa yang belajar di rumah di Amerika Serikat pada tahun 2012 dan memberikan konteks historis dengan menunjukkan perkiraan keseluruhan *homeschooling* di Amerika Serikat sejak tahun 1999. Ini juga memberikan konteks pembelajaran siswa yang belajar di rumah dengan memeriksa alasan untuk *homeschooling*, sumber kurikulum, persiapan orang tua untuk *homeschooling*, kursus online siswa, dan mata pelajaran

matematika dan sains yang diajarkan kepada siswa sekolah rumah selama pengajaran di rumah (Redford et al., 2016: 1).

Perkembangan *homeschooling* di Indonesia yang menjadi salah satu model pendidikan yang dipakai pada sekolah alternatif untuk sekarang ini. Model pembelajaran *homeschooling* bukan lah lawan dari pendidikan sekolah formal pada umumnya namun model pembelajaran ini menjadi pelengkap dari kekurangan sekolah formal, peserta didik yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal dengan alasan tertentu *homeschooling* dapat memfasilitasi. Pembelajaran pada pendidikan formal dengan alasan tertentu serta mendapatkan hak belajarnya di *homeschooling*. Sekolah formal sendiri lebih terpusat pada pemerintah melalui kurikulum yang telah ditetapkan, sedangkan *homeschooling* termasuk jalur pendidikan informal dimana kurikulumnya lebih fleksibel bagi peserta didik.

Sebelum Indonesia merdeka perkembangan *homeschooling* sudah lama diterapkan di Indonesia. Istilah *homeschooling* pada jaman dahulu lebih dikenal dengan yang namanya belajar mandiri. Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia pada faktanya memperoleh keberhasilan tanpa mengenyam pendidikan formal. Di negara kita mulai berkembang sejak tahun 2005. Latarbelakang kemunculannya menjadi upaya untuk mencegah adanya sekolah yang reguler atau formal yang kurang menyebar disetiap daerah. Selain itu khususnya untuk peserta didik yang berbakat dan memiliki potensi diberikan dorongan guna meningkatkan ragam serta bentuk pelaksanaan pendidikan (Sugiarti, 2010: 14). *Homeschooling* kemudian terus berkembang hingga masa sekarang dan menjadi alternatif pilihan pendidikan yang banyak digemari oleh orang tua siswa.

2.3.3 Jenis *Homeschooling*

Adapun jenis-jenis *homeschooling* menurut (Choiriyah, 2015; 205-206). Antara lain; *Homeschooling* tunggal, *Homeschooling* majemuk, *Homeschooling* komunitas

2.3.3.1 *Homeschooling* Tunggal

“*Homeschooling* tunggal merupakan *homeschooling* yang hanya melibatkan orangtua dalam satu keluarga dan tidak bergabung dengan keluarga lainnya. Pada *homeschooling* tunggal peran orangtua sangatlah penting sebagai pembimbing, teman belajar ataupun penilai. *Homeschooling* ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam *homeschooling* tunggal ini juga termasuk didalamnya orang tua yang menyelenggarakan *homeschooling* mandiri dengan sistem *online program*. Orangtua berlangganan program secara online dalam pembelajaran *homeschooling* bagi anaknya.”

2.3.3.2 *Homeschooling* Majemuk

“*Homeschooling* majemuk, dilaksanakan oleh dua keluarga atau lebih untuk kegiatan tertentu, dengan kesamaan minat tertentu, sedangkan kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orangtua masing-masing. *Homeschooling* ini dapat merangsang insting social anak karena melibatkan anak-anak lain, anak akan terpacu pula untuk berkompetisi sehingga akan timbul semangat untuk bersaing untuk berprestasi menjadi yang lebih baik akan tetapi tetap positif. *Homeschooling* ini terbentuk biasanya berdasarkan minat yang sama atau memiliki tujuan pembelajaran dalam agama yang sama.”

2.3.3.3 *Homeschooling* Komunitas

“*Homeschooling* komunitas, merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, RPP, bahan ajar, sarana, serta jadwal pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti *homeschooling* komunitas memiliki ruang gerak sosialisasi yang lebih luas dibandingkan dengan *homeschooling* lainnya.”

Jenis-jenis *homeschooling* pada awalnya berbentuk “*Homeschooling* Tunggal” yang diselenggarakan oleh satu keluarga. Kemudian mengalami perkembangan menjadi “*Homeschooling* Majemuk” yaitu terdiri dari beberapa keluarga dalam suatu lingkungan. Bila semakin besar maka akan terbentuk “*Homeschooling* Komunitas” yang membutuhkan pengelolaan yang teratur dan tersruktur (Sugiarti, 2010: 14). Menurut para ahli tersebut perkembangan jenis *homechooling* sudah semakin pesat khususnya *homeschooling* komunitas yang semakin menjamur di Indonesia diiringi dengan minat orang tua yang semakin meningkat akan sistem pendidikan alternatif *homeschooling*.

2.3.4 Kelemahan dan Kelebihan *Homeschooling*

Sistem pendidikan alternatif, khususnya *homeschooling* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus terus ditingkatkan dan diperbaiki sesuai dengan yang di paparkan oleh (Yumnah, 2018: 46) sistem pendidikan *homeschooling* juma mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain;

Kelebihan *homeschooling* yaitu: 1) sesuai kebutuhan serta kemampuan peserta didik dan keadaan pada suatu keluarga, 2) memberikan lebih banyak kemungkinan peserta didik memiliki kemandirian serta daya kreatif secara

individu yang tidak didapatkan pada sekolah formal, 3) memberikan kesempatan lebih untuk peserta didik belajar secara lebih fleksibel dalam proses kegiatan belajar tanpa tekanan serta beban-beban dari adanya target kurikulum, 4) menyajikan suatu pendidikan karakter berupa keagamaan dan moral, sosial serta keadaan dari suasana pembelajaran yang lebih maksimal, 5) mengantisipasi berbagai macam masalah sosial salah satunya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Homeschooling juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) peserta didik yang mengikuti pembelajaran di *homeschooling* memiliki kekurangan dalam hal berinteraksi dengan teman seumurannya dilihat dari status sosial yang bisa memberi beberapa pengalaman yang menarik sebagai bekal hidup di lingkungan masyarakat, 2) rendahnya kemampuan serta dinamika untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, 3) memiliki resiko menurunnya kreatifitas bekerja dalam suatu tim (*team work*), kepemimpinan dan organisasi, 4) kekhawatiran yang berlebihan oleh orangtua juga mempengaruhi serta memberikan dampak yang signifikan yaitu lemahnya peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam lingkungan sosial yang lebih kompleks dan sulit diprediksi.

Sistem pendidikan di sekolah umum sudah terstandarisasi untuk dapat mencukupi beberapa kebutuhan anak secara menyeluruh, sedangkan pada sistem *homeschooling* kebutuhan anak dan kondisi keluarga dapat disesuaikan. Bukan hanya itu pada sekolah umum jadwal belajar telah ditentukan dan merata pada seluruh siswa, sementara pada *homeschooling* jadwal belajar lebih fleksibel, tergantung pada kesepakatan orang tua dan anak. Penentuan kurikulum dan materi

ajar yang berbeda, pada sekolah umum penentuan kurikulum dan materi ajar lebih terpusat dan telah diseragamkan, sedangkan pada *homeschooling* materi ajar dapat ditentukan oleh orang tua itu sendiri sesuai dengan apa yang di butuhkan anak.

Sesuai dengan yang di nyatakan (Handriadi, 2018: 11-12) mengenai kelebihan dan kekurangan *homeschooling* seperti; *Adaptable*, yaitu menyesuaikan kondisi keluarga serta kebutuhan pserta didik; mandiri, yaitu membuka kesempatan kreativitas dan kemandirian individu yang diperoleh di sekolah formal; potensi peserta didik secara maksimal, bisa meningkatkan potensi peserta didik, yang tidak mengikuti standar yang terdapat pada sekolah formal; siap turun pada lingkungan masyarakat, keluaran *homeschooling* yang berdampak pada proses pembelajaran. berdasarkan proses pelaksanaan disetiap harinya yang terdapat di sekitarnya; terhindar dari pergaulan-pergaulan yang menyimpang, terdapat pertumbuhan dapat terhindar dari pergaulan menyimpang seperti (penggunaan obat-obatan terlarang, konsumerisme, tawuran pelajar dan sebagainya); *Ekonomis*, pengeluaran biaya pendidikan melihat dari keadaan keuangan finansial keluarga.

Homeschooling memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut: yang dibutuhkan tanggung jawab serta komitmen yang tinggi dari orangtua; mempunyai kesulitan tersendiri sehingga orangtua wajib bertanggung jawab pada semua proses pendidikan anaknya; berdampak pada kemampuan bersosialisasi anak dengan teman sebayanya akan rendah; terdapat resiko berkurangnya keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok; kepemimpinan pada organisasi; perlindungan yang berlebih dari orangtua yang berdampak pada

berkurangnya kemampuan menyelesaikan masalah pada lingkungan sosial yang sulit diprediksi dan kompleks.

Menurut para ahli tersebut *homeschooling* memiliki kelebihan antara lain; mampu menelaraskan kebutuhan belajar peserta didik dan keadaan keluarga, memaksimalkan kemampuan yang ada pada peserta didik, anak tidak lebih leluasa dalam belajar tidak terkekang oleh peraturan yang terlalu mengikat, meminimalisir potensi penyimpangan sosial yang terjadi disekolah umum. Sedangkan kekurangan dari sistem pendidikan *homeschooling* antara lain; anak kurangnya interaksi dengan teman sebaya, orangtua memiliki tanggung jawab lebih pada pendidikan anak, kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain, berpotensi kurangnya kemampuan kerjasama tim dengan orang lain, serta yang terakhir keteergantungan terhadap orang tua lebih tinggi.

2.3.5 Tujuan *Homeschooling*

Homeschooling sebagai pendidikan alternatif dari pendidikan formal tentunya memiliki berbagai tujuan tertentu guna meningkatkan kualitas pendidikan di suatu daerah, menurut Jhon Holt ttujuan dilaksanakanya *homeschooling* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Choiriyah, 2015: 204) adalah; “(a) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup, (b) Menjamin pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup, (c) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya”. Sedangkan menurut Sugiarti dalam

(Azahra & Ilyas, 2019: 69), tujuan dari pelaksanaan kegiatan *homeschooling* yaitu memberikan jaminan pada pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkualitas yang mencakup pada kecakapan hidup dan pembelajaran secara akademik, mendapatkan kemudahan serta pemerataan pada pendidikan pada setiap anak guna peningkatan proses pembelajaran, memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan pendidikan akademik dan keterampilan hidup guna peningkatan mutu pada pendidikan.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa, *homeschooling* adalah satu dari sekian usaha dalam mencapai tujuan pendidikan di negara Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap/watak dan peradaban negara yang bermartabat dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat di Indonesia, bertujuan guna meningkatkan kemampuan anak guna menjadikan individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat dan berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat yang demokratis serta tanggung jawab (Handriadi, 2018; 4).

2.4 Kesetaraan paket B

2.4.1 Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan nonformal dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dasar terbentuknya kelompok kejar paket. Kejar paket adalah bentuk kesetaraan dari kegiatan pembelajaran formal. “Kejar paket yang terdiri dari 3 (tiga) jenjang kesetaraan, yaitu: 1) Kejar paket A, 2) kejar paket B, dan 3) kejar paket C tersebut diperuntukkan oleh semua masyarakat tanpa melihat batasan usia. Sehingga bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah

ataupu tidak sekolah, baik muda maupun tua dapat mengikuti kegiatan kejar paket”. Program kesetaraan merupakan pendidikan pengganti bagi mereka yang tidak berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan formal.

“Regulation No. 14 of 2007 concerning the content standard for PAKET A, PAKET B, PAKET C Programs respectively. The said regulation consists of the principles of equal education for PAKET A, B, and C. The following principles must be manifested in the PAKET A, B, and C Programs curricula respectively:(a) The need for development, interest of learners and the environment, (b) Diversity and integration, (c) Responses to the development of science, technology, and arts, (d) Relevancy to the needs of life, (e) Comprehensiveness and sustainability (f) Balancing between national and regional interest, (g) Thematic, (h)Participatory (Tan, 2017: 238).”

Dapat diartikan sebagai berikut: Peraturan No. 14 tahun 2007 tentang standar konten untuk paket A, paket B, Program paket C masing-masing. “Peraturan tersebut terdiri dari prinsip-prinsip persamaan pendidikan untuk paket A, B, dan C. Prinsip-prinsip berikut harus dinyatakan dalam kurikulum program paket A, B, dan C; (a)Kebutuhan akan pengembangan, minat peserta didik dan lingkungan, (b) Keanekaragaman dan integrasi, (c) Tanggapan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (d) Relevansi dengan kebutuhan hidup, (e) Kelengkapan dan keberlanjutan, (f) Menyeimbangkan antara kepentingan nasional dan regional, (g) Tematik, (h) Partisipatif” (Tan, 2017: 238).

Pendidikan kesetaraan menurut Triyadi dalam (Ramadani & Syuraini, 2018; 424) adalah satu dari sekian pendidikan yang bertujuan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan yang setara dengan SD, SMP, dan SLTA melalui jalur pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan kesetaraan mampu

diselenggarakan dengan pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar. Menurut para ahli tersebut pendidikan kesetaraan dapat diartikan sebagai satu dari sekian jenis dari pendidikan *nonformal* yang berjenjang serta terstruktur terstruktur yang mencakup program paket A setara SD (Sekolah Dasar), paket B setara SMP (Sekolah Menengah Pertama), serta paket C setara dengan jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Setelah proses penilaian hasil pendidikan kesetaraan diakui sejajar dengan pendidikan formal, dapat diartikan bahwa ijazah dari pendidikan kesetaraan telah diakui keberadaannya.

2.4.2 Pengertian Kesetaraan Paket B

Program kesetaraan paket B yaitu jenjang pendidikan nonformal yang sama dengan SMP sederajat. Kurikulum yang digunakan pada SMP sederajat dan sama dengan yang digunakan program kesetaraan paket. kendatipun kurikulum yang digunakan sama tetapi berbeda pada proses pelaksanaan pembelajarannya (Mawarsari & Prihaswati, 2013: 1). Contohnya dalam hal fasilitas pada proses pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, karena seringkali tutor atau pengajar melakukan proses pembelajaran yang seadanya, metode pembelajaran yang digunakan masih monoton seperti konvensional dan ceramah yang membuat warga belajar merasa bosan, serta dapat menimbulkan dampak negatif pada warga belajar yaitu, motivasi dan minat belajar akan menurun bahkan untuk saat ini banyak warga belajar yang tidak lulus kesetaraan paket B.

Program paket B setara dengan SMP/MTs adanya proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pada proses kegiatan belajar mengajar, pendidik mampu memahami materi pembelajaran yang akan dijelaskan.

Seorang pendidik yang mampu memahami materi pembelajaran akan dengan mudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, penjelasannya secara terstruktur, dan peserta didik mampu memahami dengan baik (Afriana et al., 2018: 104-105). Sesuai dengan yang paparkan tersebut program pendidikan kesetaraan paket B sengaja disusun guna membekali pengetahuan, sikap, kemampuan serta keterampilan fungsional lainnya, yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar, serta memiliki pengetahuan, kemampuan dan sikap setara dengan lulusan Sekolah formal.

2.4.3 Sasaran Kesetaraan Paket B

program kesetaraan paket B merupakan program pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, sarana warga belajar program kesetaraan paket B mencakup semua strata yang ada di masyarakat yang mempunyai kriteria berikut; (1) Lulusan paket A atau Sekolah Dasar, (2) Belum mendapatkan pendidikan setara SMP/MTs dari kelompok usia 15-44 tahun sedangkan yang lebih diprioritaskan yaitu pada usia 16-18 tahun, kecuali untuk warga belajar yang belum menjalankan waji belajar 9, (3) Putus SMP/MTs, (4) pilihan peserta didik itu sendiri yang tidak memilih pendidikan formal, (5) Serta faktor yang mempengaruhi warga belajar tidak dapat bersekolah secara formal yaitu (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan) Kamil dalam (Qomariyah, 2014: 18-19).

Program kesetaraan paket B merupakan salah satu dari pendidikan nonformal yang sudah setara dengan SMP atau MTs, sedangkan untuk kurikulum yang digunakan sama antara program kesetaraan paket B dan SMP atau MTs.

memberikan fasilitas layanan kepada seluruh lapisan masyarakat yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya, khususnya bagi warga masyarakat yang belum dan membutuhkan wajib belajar sembilan tahun, selain itu ada pula komunitas e-learning, sekolah alternatif serta komunitas berkemampuan khusus seperti pelukis, penyanyi, atlet dan lainnya yang terdiri dari masyarakat usia sekolah, oleh karena itu kejar paket B menjadi solusi yang tepat agar warga belajar tatap mendapatkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan serta sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengenai model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation Cirebon* masih sedikit. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Biologi Model Kooperatif TPS pada Siswa *Homeschooling* untuk Mengembangkan Aktivitas Siswa” yang menunjukkan bahwa perbandingan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan tidak mengenai interaksi siswa, dan diperoleh hasil aktivitas yang terkait dengan pembelajaran meningkat pada setiap tahapan pembelajaran dan kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam hal berkomunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab serta diiringi dengan aktivitas pembelajaran yang kondusif dan efektif (N. hidayati Utami, 2019: 305-306).

Serta hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan) Melalui Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD pada Warga Belajar Program Paket B di SKB Bone Bolango” yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pkn pada warga belajar program kesetaraan paket B (Yunus, 2014: 6).

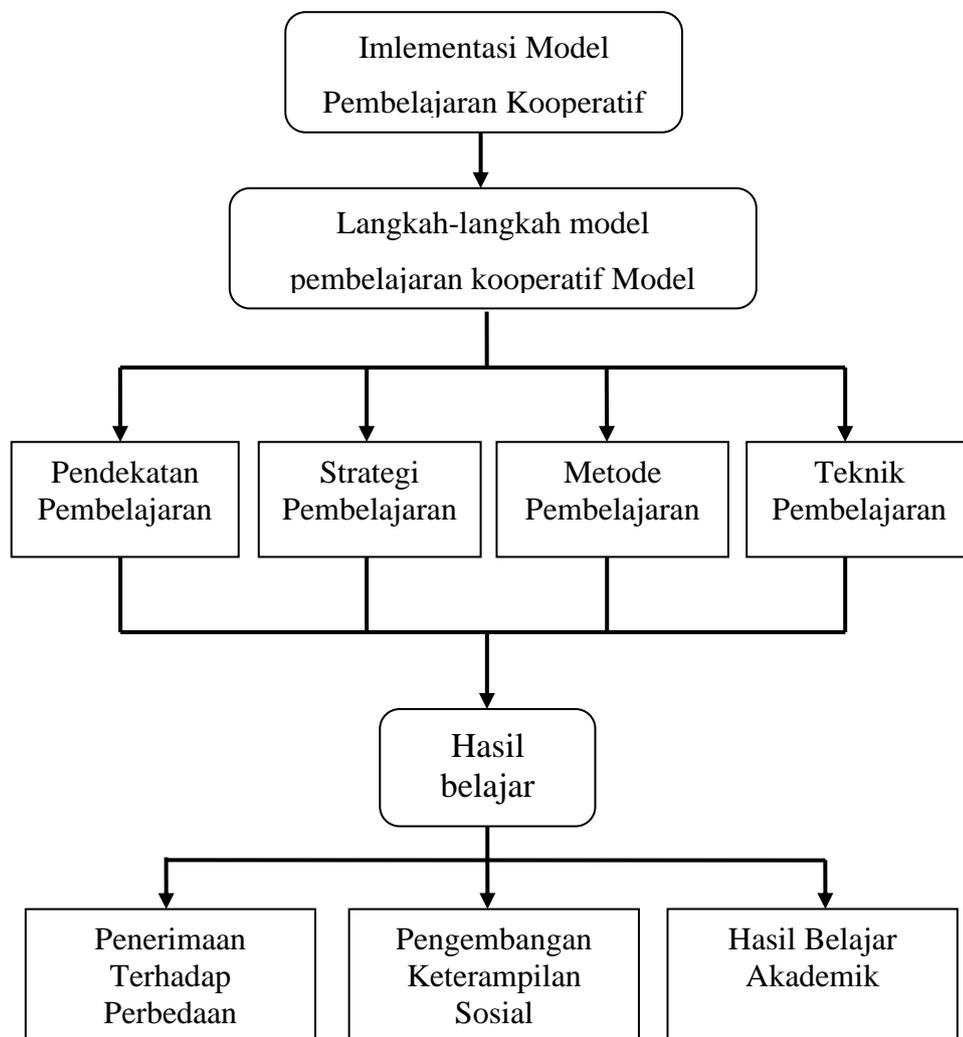
2.6 Kerangka Berfikir

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa. Ada tiga hal yang perlu dicermati dalam model pembelajaran kooperatif yaitu implementasi pembelajaran, hasil pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Implementasi model pembelajaran yang mengenai langkah-langkah model pembelajara kooperatif tipe STAD, juga terkait pendekatan, strategi, metode, teknik.

Pendekatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) (*student centered approach*) dan (2) (*teacher centered approach*) (Sudrajat, 2008: 1). Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) *exsposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* Rowntree dalam (Sanjaya, 2006: 128). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, debat dan sebagainya. Teknik pembelajaran di bagi menjadi tiga, yaitu: spesifik, individual, dan unik.

Penelitian ini didasarkan pada fakta dilapangan bahwa kondisi peserta didik saat ini memiliki karakteristik atau sifat yang kurang kodusif sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sehingga model

pembelajaran kooperatif di terapkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yaitu berupa: (1) Hasil belajar akademik, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (3) pengembangan keterampilan sosial. Perlu juga adanya analisis mengenai faktor yang dapat menghambat serta faktor yang mendukung dalam proses pengimplementasi model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadikan bahan evaluasi.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.6 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena data yang bisa dikumpulkan berupa kata-kata, sumber dari arsip, sumber tertulis yang berupa buku, dokumen pribadi serta gambar tidak berupa berhubungan dengan angka-angka. Penelitian tersebut adalah penelitian yang rinci mengenai objek tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, hasil penelitian ini berupa data guna menghasilkan suatu gambaran penyajian laporan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon. Data ini bersumber dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan/memo, serta dokumen-dokumen lainnya.

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu proses untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan suatu kondisi subjek/objek yang diteliti pada saat ini yang didasarkan pada fakta-fakta yang terdapat di lapangan, yang bermaksud agar peneliti bisa menggambarkan secara rinci dan jelas serta mendapatkan data yang relevan dan mendalam pada penelitiannya. Filsafat postpositifisme menjadi salah satu landasan bagi metode penelitian kualitatif, penelitian ini sangat cocok digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alami, sebagai lawannya yaitu eksperimen yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama/kunci, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan), sifat analisis data yang induktif atau kualitatif serta

hasil penelitian yang lebih dominan pada penekanan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016: 15).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Homeschooling Carnation* Cirebon yang berada di jalan Ciremai Raya E12 Perumnas, Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Homeschooling Carnation* Cirebon adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kesetaraan kejar paket A, B, dan C yaitu jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 sampai 20 Januari 2020. Alasan dilakukannya penelitian di *Homeschooling Carnation* Cirebon antara lain sebagai berikut; (a) *Homeschooling Carnation* Cirebon adalah satu dari sekian lembaga bidang garapan pendidikan luar sekolah, (b) *Homeschooling Carnation* Cirebon adalah salah satu *homeschooling* menjadi pionir di Cirebon.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai semua elemen atau badanyang terkait dengan penelitian. Subyek dari penelitian ini merupakan peserta didik yang mengikuti kesetaraan program paket B yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon. Penelitin ini memerlukan subjek penelitian pendukung/tambahan guna melengkapi informasi dan data yang diberikan. Adapun kriteria yang dalam subjek penelitian antara lain; satu pengelola atau kepala sekolah orang yang mengetahui secara keseluruhan mengenai program ksetaraan paket B dan *Homeschooling* itu sendiri, dua pendamping atau tutor,

adalah orang yang melaksanakan dan mengetahui secara keseluruhan mengenai model pembelajaran kooperatif pada program kesetaraan paket B, dua Peserta didik yang dominan dan mewakili dua kelas, adalah orang yang mengikuti secara langsung model pembelajaran kooperatif program kesetaraan paket B, dengan lima subjek penelitian tersebut telah mendapatkan data yang relevan.

3.4 Fokus Penelitian

Pusat perhatian pada penelitian menyatakan mengenai pokok persoalan dan dijadikan fokus penelitian. Fokus penelitian pada dasarnya adalah pengalaman peneliti atau yang bersumber pada masalah pokok yang diperoleh melalui keputusan ilmiah ataupun keputusan lainnya (J.Moleong, 2006: 97).

Penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian diantaranya:

2.4.1 Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada program kesetaraan paket B di *Homeschooling Carnation* Cirebon.

3.4.2 Hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD pada program kesetaraan paket B di *Homeschooling Carnation* Cirebon.

3.4.3 Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program kesetaraan paket B di *Homeschooling Carnation* Cirebon.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini memperoleh sumber data dari keseluruhan badan atau elemen yang terkait termasuk informan atau responden, dokumentasi atau fakta-fakta yang akan diteliti di lapangan. Terdapat dua sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yaitu:

3.5.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan setelah melakukan penelitian langsung di lapangan. Pencatatan sumber data ini diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi langsung serta wawancara yaitu asil dari penggabungan dari proses kegiatan melihat, mendengar serta bertanya yang yang secara sadar dilakukan peneliti, terpusat dan yang terpenting memiliki tujuan mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Responden/informan adalah orang yang dalam penelitian memberikan data atau informasi mengenai kondisi dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan (J.Moleong, 2006: 90). Contoh sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu informan/responden pada penelitian ini yaitu kepala sekolah atau pengelola, tutor serta beberapa peserta didik pada jenjang kesetaraan paket B di *Homeschooling Carnation Cirebon*.

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai data untuk melengkapi atau menambahkan data primer pada penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan cara tidak langsung yang digunakan dalam membantu menyelesaikan data primer yang biasanya berbentuk arsip/dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data sekunder dapat didapatkan dari sumber tertulis. Data tambahan yang berbentuk majalah ilmiah, dokumen resmi, dokumen pribadi, buku, dan sumber tertulis lainnya. (J.Moleong, 2006: 159). Sumber tertulis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen, arsip, catatan dan laporan rutin. Menurut Bog dan Biklen dalam (J.Moleong, 2006: 160) terdapat dua macam foto yang bisa

digunakan pada penelitian kualitatif, adalah foto yang diperoleh orang lain dan foto yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

3.6 Metode Pengambilan Data

Terdapat beberapa metode pengambilan data yang digunakan pada suatu penelitian. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu:

3.6.1 Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai tindakan apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta didik secara langsung dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif di *Homechooling Carnation* Cirebon. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 310) menjelaskan mengenai observasi yaitu suatu ilmu dasar pengetahuan. Peneliti hanya bisa bekerja didasarkan pada data, yaitu data tentang kenyataan yang didapat melalui pengamatan. Pengumpulan data menggunakan beberapa alat bantu yang canggih. Sedangkan Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2016: 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.

Peneliti belajar mengenai makna dari perilaku dan belajar tentang perilaku melalui observasi. Observasi adalah pengamatan yang untuk memperhatikan sekitar sebagaimana yang dilakukan objek penelitian (J.Moleong, 2006: 174). Dapat disimpulkan bahwa suatu proses pengamatan yaitu observasi, mencermati serta memahami secara langsung dan berkaitan suatu objek maupun subjek yang akan diteliti untuk suatu tujuan tertentu. Dimana penulis dapat langsung terlibat dengan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga

penulis dapat mengetahui keadaan, kenyataan serta fakta-fakta di lapangan yang dimanfaatkan menjadi sumber data penelitian yang relevan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai teknik untuk pengambilan data jika peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang wajib diamati, serta peneliti akan memahami beberapa hal dari subjek yang spesifik serta jumlah subjeknya yang terbatas (Sugiyono, 2016: 194). Wawancara terstruktur dimanfaatkan untuk teknik pengambilan data, apabila pengumpul data atau peneliti sudah memahami dengan jelas mengenai data yang akan didapatkan. Maka dari itu pelaksanaan wawancara, peneliti sudah merencanakan instrumen penelitian yang berupa beberapa pertanyaan alternatif yang telah termuat dan sudah disiapkan jawabannya. (Sugiyono, 2016: 194).

Penulis menyimpulkan wawancara merupakan suatu dialog yang dilaksanakan antara peneliti dan responden yang didalamnya terdapat penanya yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta narasumber yang menyatakan jawab dari pertanyaan yang diberikan penanya. Wawancara ini dilaksanakan agar subjek penelitian mampu memberikan data yang memang sesuai dengan fakta yang dialami, diperbuat dan dirasakan oleh subjek. Alasan penelitian ini menggunakan metode wawancara adalah agar peneliti dapat secara langsung dan mendalam untuk mendapatkan informasi dari subyek yang diteliti mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation Cirebon*.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan serta karya minumental dari beberapa orang. Dokumen yang tertulis biasanya berbentuk sejaran hidup (*life histories*), biografi, cerita, catatan harian, peraturan dan kebijakan, sedangkan yang berbentu gambar biasanya sketsa, gambaran hidup, foto-foto dan lainnya (Sugiyono, 2016: 329). Dokumen dari karya biasanya berupa patung, film, karya seni, gambar serta karya seni lainnya. Studi dokumen yaitu suatu perlengkapan dari beberapa metode yang digunakan seperti observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi karena peneliti akan memperoleh data kearsipan materi pembelajaran dan nama nama pengelola serta data-data pengelola dan peserta kesetaraan paket B.

Tabel 2. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

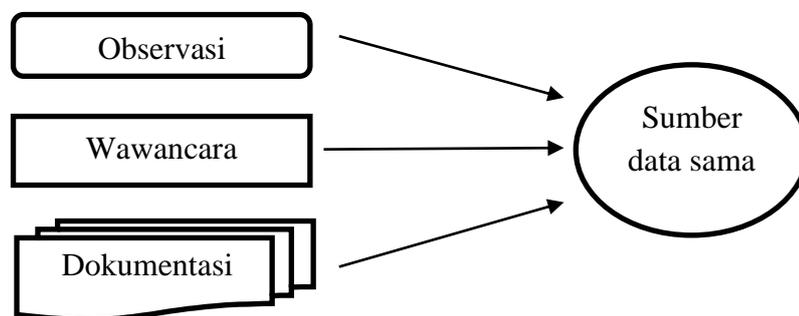
No	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
			O	W	D
1.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	(Kepala sekolah, Tutor, Peserta didik)			
	a. Langkah-langkah pembelajaran		√	–	√
	b. Pendekatan pembelajaran		√	√	–
	c. Strategi pembelajaran		√	√	–
	d. Metode pembelajaran		√	√	–
e. Teknik pembelajaran	√	√	–		
2.	Hasil Belajar	(Kepala sekolah, Tutor, Peserta didik)	√	√	√
	a. Hasil belajar akademik		√	√	–
	b. Penerimaan terhadap individu		√	√	–
c. Pengembangan keterampilan sosial	√	√	–		

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	(Kepala sekolah, Tutor, Peserta didik)			
	a. Faktor pendukung		√	√	√
	b. Faktor penghambat		√	√	√

Keterangan : O = Observasi W= Wawancara D= Dokumentasi

3.7 Metode Keabsahan Data

Penggunaan teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016: 330) triangulasi dapat dijelaskan sebagai suatu teknik pengambilan data yang memiliki sifat untuk menyatukan dari beberapa teknik pengambilan data serta sumber data yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan pengambilan data dan sekaligus untuk menguji kredibilitas data itu sendiri. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data serta dapat menggunakan suatu data dari luar guna keperluan pemeriksaan dan menjadi bandingan dari data tersebut. Pemilihan teknik triangulasi oleh peneliti yaitu dengan pengecekan melalui sumber data yang lain (J.Moleong, 2006: 178). Teknik triangulasi, dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang bermacam-macam guna memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang valid.



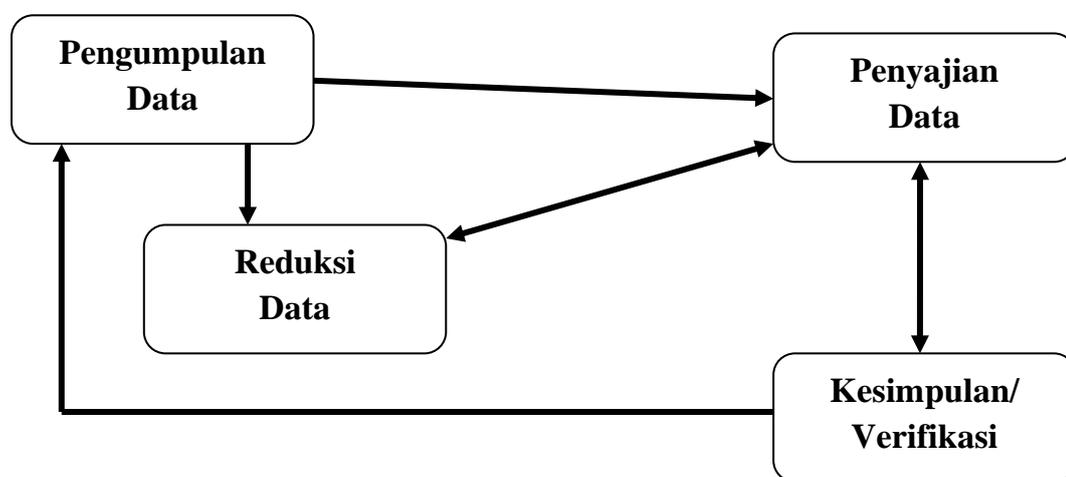
Gambar 2. Metode Keabsahan Data (Sugiyono, 2016: 330)

Peneliti memilih triangulasi teknik yang disebabkan karena peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, kemudian hasil dari wawancara serta hasil observasi juga perlu adanya pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan karena dengan cara membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara serta melakukan perbandingan antara keterangan/informasi yang dijelaskan oleh subyek dan informan dengan hasil dari observasi secara langsung di tempat penelitian tersebut. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan 4 (empat) cara. *Pertama*, data dikumpulkan lalu disajikan kemudian disimpulkan. *Kedua*, data dikumpulkan lalu direduksi kemudian disimpulkan. *Ketiga*, data dikumpulkan lalu direduksi kemudian data disajikan selanjutnya data disimpulkan. *Keempat*, data dikumpulkan lalu disimpulkan.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu suatu usaha untuk menemukan dan menata dengan sistematis dari catatan wawancara, observasi dan dokumentasi guna memaksimalkan pengetahuan bagi penelitian mengenai permasalahan yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk seseorang (J.Moleong, 2006: 288).

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) menjelaskan mengenai analisis data kualitatif yang aktivitasnya dilaksanakan dengan interaktif serta berjalan secara berkelanjutan hingga penelitian selesai, yang berakibat pada datanya yang telah jenuh. penggunaan dalam analisis data, adalah: reduksi data, penyajian data dan selajutnya untuk menarik suatu kesimpulan. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode ini yaitu:



Gambar 3. Metode Analisis Data (Sugiyono, 2016: 337)

3.8.1 Pengumpulan data

Proses penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara langsung dalam periode waktu tertentu. Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari beberapa sumber secara sistematis serta runtut, sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun hasil dari penelitian. pengumpulan data dalam prosesnya dilaksanakan dengan menggunakan wawancara yaitu tanya kegiatan saling tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau subjek penelitian, observasi serta dokumentasi yang didapatkan melalui pengamatan yang ada di lapangan secara langsung serta tersimpan dalam bentuk arsip foto, catatan harian dan bentuk surat

lainnya yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan arsip foto yang telah peneliti dapatkan dari proses pengumpulan data tersebut pada proses pengimplementasian model pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada jenjang kesetaraan paket B di *Homschooling* Carnation Cirebon.

3.8.2 *Data reduction* (reduksi data)

Arti kata mereduksi sendiri adalah merangkum, pemilihan beberapa hal yang dianggap penting, fokus pada sesuatu yang pokok, menemukan polaserta temanya yang selaras serta menghilangkan hal yang dianggap tidak penting (Sugiyono, 2016: 388). Sedangkan menurut (J.Moleong, 2006: 288) mereduksi data yaitu pengidentifikasian pada satuan, serta hal-hal terkecil yang diperoleh dari data yang mempunyai makna jika terkait dengan masalah dan fokus penelitian. Proses reduksi data yaitu suatu identifikasi serta pemilihan data yang sudah didapatkan melalui pengambilan data dari hasil susunan wawancara, pengamatan serta dokumentasi terkait implementasi model pembelajaran kooperatif.

3.8.3 *Data display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif, *display data* sering digunakan dengan bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antara kategori dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 341). Dengan menyajikan data dapat mempermudah dalam mencerna yang sedang terjadi dilapangan, berdasarkan yang sudah dipelajari sehingga dapat merancang kegiatan selanjutny, kemudian penyajian data yang disajikan jika data yang diperoleh telah terkumpul dan tersusun sesuai dngan fokus

penelitian, bentuk laporan sesuai dengan format yang berlaku dalam bentuk laporan, baik berupa uraian, gambar, atau tabel.

3.1 *Conclusion drawing* /kesimpulan

Langkah yang selanjutnya pada penelitian data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 345) yaitu suatu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru berupa gambaran/deskripsi suatu benda yang melum jelas atau gelap sehingga perlu diteliti agar menjadi jelas. Berdasarkan data yang elah didapatkan peneliti akan memahami dan melakukan penarikan kesimpulan. Verifikasi berguna agar memudahkan pada saat menemukan serta mengetahui hasil penelitian. Verifikasi juga dapat membantu dalam validitas data penelitian. Keabsahan data digunakan pada saat menjelaskan bukti dan kenyataan yang relevan di lapangan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 *Homeschooling Carnation Cirebon*

Homeschooling merupakan model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan di rumah dan berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas RI. Bagi peserta didik *homeschooling* bisa memiliki sertifikat ijazah dengan mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) paket A (kesetaraan SD), paket B (SMP) dan paket C (SMA) sesuai dengan tingkat kemampuan pendidikannya. *Homeschooling Carnation Cirebon* sendiri berdiri sejak tahun 2008 yang awalnya masih *Homeschooling* kak Seto, sampai akhirnya berganti nama menjadi *Homeschooling Carnation Cirebon* pada tahun 2015 serta sudah lepas sepenuhnya dari kak Seto.

Homeschooling Carnation Cirebon berlokasi di Jl. Ciremai Raya E Perumnas Kec. Harjamukti Kota Cirebon, pada *Homeschooling Carnation Cirebon* memiliki tujuh tenaga kependidikan, 20 tutor atau pendidik, serta 47 peserta didik yang terdiri dari 13 kelas dari SD, SMP dan SMA, serta struktur organisasi yang terstruktur dengan baik. Berdirinya *Homeschooling* diawali dari banyaknya anak-anak yang tidak cocok dengan sistem pendidikan formal, seperti

anak-anak yang berkabutuhan khusus terus anak-anak yang memang tidak bisa mengikuti pendidikan formal karena suatu hal.

4.1.2 Program Pendidikan *HomeSchooling Carnation*

4.1.2.1 Program Akademik

- 1) *Study at Class*: Pembelajaran dilaksanakan di HSCC dengan jadwal yang sudah disusun oleh Bagian Kurikulum.
- 2) *Learning On Site*: Pembelajaran dilaksanakan di rumah siswa dengan mengundang Tutor Visit

4.1.2.2 Program Non Akademik

- 1) *Excursion/ Outing*: Kegiatan *outdoor* yang *educative and entertaining*. Seluruh siswa diajak mengunjungi tempat yang memiliki nilai edukasi. Pelaksanaannya satu kali setiap semester
- 2) *Practical Class* :Kegiatan *Practical Class* dilaksanakan di gedung HSCC. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan motorik siswa. Siswa akan mempraktekan dalam menghasilkan suatu karyaseni/kerajinan tangan. Pelaksanaannya satu bulan sekali.
- 3) *Friday Class*: Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di gedung HSCC atau di luar HSCC. Siswa akan menyalurkan bakat dan kemampuan dalam berolahraga. Pelaksanaannya seminggu sekali.
- 4) Bimbingan dan Konseling: Membantu siswa dalam memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan di masa depan yang dapat dia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Melalui pendekatan-pendekatan psikologis baik dalam bentuk sharing, diskusi dan permainan.

- 5) *Study Tour: Study tour* yaitu kegiatan yang diadakan di luar kelas yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Tour ini diadakan karena kebutuhan peserta didik untuk mempelajari fakta yang ada di lapangan secara langsung mendapatkan pengalaman secara langsung.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di *Homeschooling Carnation* Cirebon sudah sangat baik sehingga mendukung proses pembelajaran, sarana yang terdiri dari; musholah, *pantry*, 11 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang lab komputer, ruang staf, ruang tutor, toilet dan *were house*. Prasarana juga cukup lengkap sehingga sangat menunjang pembelajaran seperti: kursi siswa, meja belajar, papan tulis, printer, meja multimedia, komputer, papan pengumuman, rak buku, simbol kenegaraan, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon kondisinya masih cukup baik untuk digunakan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

4.2.1.1 Tujuan pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon mengenai tujuan pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, beliau mengungkapkan:

“Melatih kerjasama, kekompakan, dan mental peserta didik untuk saling kerjasama satu sama lain untuk menacapai tujuan tertentu serta dapat saling mengharagai satu sama lain”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *homeschooling Carnation*

Cirebon, beliau menjawab:

”Tujuannya itu biasanya untuk membantu peserta didik yang gak bisa, biasanya kan kooperatif membagi peserta didik itu sesuai sama kemampuannya, jadi dalam satu kelompok ada peserta didik yang pintar saja yang bisa, makannya peserta didik yang kurang pintar digabungin sama peserta didik yang pintar. Makannya tujuan dari kooperatif learning itu membantu peserta didik yang prestasi belajarnya kurang biar bisa lebih terbantu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih kerjasama, kekompakan, dan mental peserta didik dalam mencapai suatu tujuan serta meningkatkan ketterampilan sosial peserta didik, selain itu dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi.

4.2.1.2 Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan yang di gunakan lebih ke *teacher orientation* lebih berpusat pada tutor, karena peserta didik sendiri jika tidak diberi stimulus terkadang susah untuk mengembangkan materi yang ada”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *homeschooling Carnation*

Cirebon, beliau menjawab:

“Dari saya sendiri gantian untuk awalnya pembelajaran berorientasi pada tutor untuk memberikan stimulus materi yang akan di kembangkan oleh peserta didik itu sendiri”

Sedangkan menurut R1 sebagai pengelola atau kepala sekolah, beliau menjawab:

“Pasti untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu tutor yang akan mengajar, setelah itu biasanya tutor memberikan peserta didik untuk berperan dalam pembelajaran”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu lebih berorientasi pada tutor karena peserta didik perlu adanya stimulus atau rangsangan berupa materi sebagai modal awal agar peserta didik berperan dalam pembelajaran untuk mengembangkan materi yang telah diberikan oleh tutor.

Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan penulis juga melakukan wawancara mengenai alasan menggunakan pendekatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Alasannya melihat kondisi peserta didik di *homeschooling Carnation* Cirebon yang cukup unik dengan berbagai karakteristik dan butuh perhatian khusus serta mata pelajaran yang cocok dengan menggunakan pendekatan tersebut”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *homeschooling Carnation* Cirebon mengungkapkan bahwa:

“Karena melihat kondisi peserta didik yang sulit untuk menggali informasi sendiri serta mata pelajaran yang sesuai dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengapa menggunakan pendekatan tersebut, karena tutor sebelumnya melihat kondisi peserta didik serta berbagai karakterisiknya, dan hasilnya terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk menggali informasi sendiri dan memang membutuhkan perhatian khusus dari tutor agar pembelajaran dapat maksimal, bukan hanya itu materi yang akan di berikan juga menjadi pertimbangan tutor.

Berkaitan dengan alasan tersebut terdapat pula kendala dalam pendekatan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk kendala dalam pendekatan ini yaitu peserta didiknya yang terkadang tidak kondusif entah itu manja, sulit diatur, hiperaktif dan sebagainya oleh karena itu perlunya perhatian khusus untuk peserta didik itu sendiri”

Sedangkan ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homechooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Kendala dalam dalam hai ini yaitu peserta didiknya yang terkadang kurang kondusif disini peran tutor dalam dalam memberikan stimulus agar siswa mau belajar”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan kendala yang terdapat dalam model pembelajaran di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu kondisi siswa yang kurang kondusif serta karakteristik yang cenderung unik beda dengan peserta didik di sekolah formal seperti manja, *hyperaktif*, sulit diatur bahkan trouble maker dalam kelas”

Berkaitan dengan kendala yang ada dalam proses pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara mengenai solusi dari kendala tersebut. Berdasarkan

hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Tutor harus membuat peserta didik tidak bosan dalam kelas dengan game, ice breaking, video, cerita dan lain-lain serta memberikan stimulus dan dorongan agar siswa mau belajar dengan tenang”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Peran tutor harus pintar-pintar untuk memberikan motivasi dan stimulus agar siswa mau belajar serta dengan memahami karakter setiap peserta didik”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan solusi dari kendala yang terdai pada proses pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu dari tutor sendiri harus pintar-pintar mengelola kelas agar peserta didik tidak bosan dengan melakukan game, *ice breaking*, video dan sebagainya, tutor juga harus memberikan motivasi dan stimulus agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman tidak kalah penting juga untuk memahami karakteristik setiap peserta didiknya

4.2.1.3 Strategi Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, beliau menjawab:

“Strategi yang digunakan sendiri *exposition discovery learning* dimana tutor memberirkan materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan pada peserta didik disertai dengan dorongan dan stimulus”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Saya sendiri menggunakan strategi *exposition discovery learning* dimana tutor memberikan stimulus atau modal untuk peserta didik berupa materi kemudian dari tutor memberikan latihan untuk peserta didik”

Ditambahi oleh R1 sebagai pengelola atau kepala sekolah di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Sedangkan untuk strategi pembelajarannya saya mewajibkan agar tutor dapat mengenal setiap karakteristik peserta didiknya untuk memudahkan dan memaksimalkan model pembelajaran kooperatif”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengenai strategi yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu strategi *exposition discovery learning* yaitu dengan tutor memberikan stimulus berupa materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan yang disertai dengan dorongan motivasi dari peserta didik, tutor juga wajib untuk memahami karakter peserta didik untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara mengenai alasan menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Karena kondisi peserta didik disini cukup sulit jika harus menggali informasi sendiri jadi tutor harus memberikan materi terlebih dahulu untuk memancing agar peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Karena menurut saya strategi ini yang paling tepat, dilihat dari kondisi peserta didik yang masih kesulitan untuk mengembangkan materi yang akan diberikan”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengapa menggunakan strategi *exposition discovery learning*, karena dilihat dari kondisi peserta didik yang masih kesulitan untuk mengembangkan materi, oleh karena itu tutor harus sering memberikan *clue* untuk memancing peserta didik agar dapat mengembangkan materi yang diberikan.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara mengenai kendala yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk kendala sekali lagi peserta didik yang terkadang kurang kondusif”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Kendala utama yang saya alami tentunya mangkondisikan peserta didik agar dapat menerima materi dengan maksimal”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kendala utama dalam strategi ini adalah kondisi peserta didik dalam kelas yang terkadang kurang kondusif seperti ada beberapa siswa yang manja, hiperaktif, sulit diatur dan sebagainya.

Berkaitan dengan kendala tersebut, penulis juga melakukan wawancara mengenai solusi yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Tutor harus pintar mengkondisikan kelas serta memberikan dorongan agar peserta didik mau belajar dengan tenang”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation*

Cirebon, beliau menjawab:

“dari saya sendiri dengan memahami setiap karakter peserta didik sehingga tutor dapat mengkondisikan berbagai karakter peserta didik”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa solusi yang harus dilakukan adalah dengan pintar-pintar mengelola kelas agar kondisi kelas tetap kondusif untuk belajar, serta mengenal karakteristik setiap peserta didik agar dapat menangani dengan benar.

4.2.1.4 Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, beliau menjawab:

“Untuk metode yang saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, dan yang terakhir mempersentasikan hasil diskusi tersebut”

Sedangkan menurut R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation*

Cirebon, beliau menjawab:

“Metode dari saya sendiri yang pertama dengan ceramah dari tutor menyampaikan materi kemudian memberikan latihan dan didiskusikan yang terakhir mempersentasikan hasil diskusi peserta didik”

Ditambahkan oleh R1 sebagai pengelola atau kepala sekolah di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk metode sebenarnya saya membebaskan, kebanyakan yang sering digunakan tutor yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, mind mapping, serta persentasi”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah yang pertama dengan ceramah dari tutor menyampaikan materi kemudian memberikan latihan dan didiskusikan yang terakhir mempersentasikan hasil diskusi peserta didik, jadi metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi dan persentasi.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara mengenai alasan mengapa menggunakan metode-metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Karena menurut saya metode-metode tersebut sudah sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Karena dengan begini peserta didik dapat menerima materi langsung dari tutor serta dapat mengembangkan kembali materi yang telah diberikan melalui diskusi kelompok”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan alasan menggunakan metode-metode tersebut. Karena kombinasi metode-metode tersebut sudah sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan, karena dengan ini peserta didik dapat menerima materi secara langsung dari tutor serta dapat mengembangkan kembali melalui diskusi dan persentasi.

Berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif, penulis juga melakukan wawancara mengenai kendala dalam metode-metode ini. Berdasarkan

hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Sebenarnya kendala yang utama adalah jumlah peserta didik yang sedikit dan sering kali ganjil, dan juga kondisi peserta didik yang kurang kondusif”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk kendalanya terkadang peserta didik disini moodnya susah di prediksi terkadang dalam beberapa pertemuan sulit untuk bekerjasama”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengenai kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran kooperatif adalah jumlah peserta didik yang terbatas dan ganjil serta kondisi peserta didik yang kurang kondusif karena moodnya susah di prediksi yang berakibat kondisi kelas yang tidak kondusif.

Berkaitan dengan kendala yang sering terjadi, penulis juga melakukan wawancara mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk solusinya tutor harus pandai-pandai dalam memilih kemampuan setiap peserta didik agar setiap kemampuan kelompok bisa berimbang”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Solusi yang biasa saya lakukan adalah dengan memberikan sedikit *ice breaking* seperti berupa game, cerita, video dan sebagainya untuk mengembalikan mood peserta didik”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengenai solusi yang sering dilakukan adalah dengan membagi kelompok sengan seimbang sesuai dengan kemampuan peserta serta dengan mencairkan suasana kelas dengan memberikan sedikit *ice breaking* seperti berupa game, cerita, vidio dan sebagainya untuk mengembalikan mood peserta didik.

4.2.1.5 Teknik Pembelajaran Kooperatif pada tipe STAD *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon mengenai teknik yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, beliau menjawab:

“Teknik dalam pembelajaran saya sendiri lebih ke individual karena jumlah siswanya yang terbatas”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk teknik karena disini peserta didik sedikit jadi biasanya dengan teknik individual lebih seperti privat”

Sedangkan R1 sebagai pengelola atau kepala sekolah di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Teknik yang digunakan di *homeschooling* sendiri lebih cenderung unik karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teknik yang unik perlu di terapkan karena kondisi siwa yang perlu diperhatikan lebih, serta teknik yang sering digunakan adalah individual karen jumlah peserta didik yang sedikit hanya sekitar 5-6 peserta didik.

Berkaitan dengan teknik pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara mengenai alasan mengapa menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Alasanaya sama seperti tadi karena jumlah siswanya yang sedikit serta perlu perhatian yang lebih”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Alasanya karena memang jumlah peserta didik yang sedikit yaitu sekitar 5-6 orang dalam satu kelas”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan alasan menggunakan teknik ini adalah karena jumlah peserta didik yang terbatas serta karakteristik peserta didik yang cenderung perlu perhatian khusus.

Berkaitan dengan teknik pembelajaran kooperatif, penulis juga melakukan wawancara mengenai kendala dalam teknik ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk kendala sekali lagi perseta didik yang terkadang kurang kondusif”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Kendala yang dialami dalam pembelajaran menurut saya dari peserta didiknya yang terkadang bosan dalam kelas, ada yang sibuk sendiri hyper aktif bahkan yang manja hal seperti ini yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan kendala yang terdajdi dalam pembelajaran adalah kondisi peserta didik yang kurang kondusif

cepat bosan dalam kelas, *hyperaktif*, manja, ingin diperhatikan dan sebagainya, hal-hal seperti ini yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan kendala yang sering terjadi, penulis juga melakukan wawancara mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Solusinya dari tutor yaitu dengan menjaga lingkungan kelas tetap kondusif dengan cara memahami apa yang diinginkan peserta didik”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Dari tutor sendiri harus bisa memahami setiap karakter peserta didik, sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan tepat dan menjaga”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan mengenai solusi yang sering dilakukan tutor adalah dengan memahami karakteristik setiap peserta didik jadi tutor mengetahui apa yang diinginkan peserta didik sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan tepat dan menjaga lingkungan kelas tetap kondusif.

4.2.2 Hasil Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

4.2.2.1 Hasil Belajar Akademik dalam Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai hasil belajar akademik model pembelajaran

kooperatif yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, beliau menjawab:

“Untuk aspek kognitif, tentunya dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan, aspek selanjutnya yaitu afektif, peserta didik lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik, sedangkan aspek psikomotorik, peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar entah itu bertanya atau mengemukakan pendapat”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation*

Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk aspek kognitif hasil belajarnya seperti pemahaman dalam materi atau hasil dari latihan yang diberikan, selanjutnya aspek afektif, kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi serta berkomunikasi yang baik, sedangkan psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat diskusi atau persentasi”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hasil akademik yang mencakup tiga aspek tersebut: (1) aspek kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan serta hasil dari latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik; (2) aspek afektif, yaitu menumbuhkan sikap tanggung jawab, bisa menghargai diri sendiri dan oranglain, kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat selai itu juga dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik; (3) aspek psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan persentasi, seperti bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapat.

4.2.2.2 Penerimaan Teradap Perbedaan Individu dalam Pembelajaran Model

Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R4 sebagai peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai penerimaan terhadap perbedaan individu pada model pembelajaran kooperatif, beliau menjawab:

“Ya saya dapat menerima siapa saja yang mau bekerja sama dengan saya”

Ditambahkan oleh R5 sebagai peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Saya sendiri terbuka dengan siapa saja yang menjadi kelompok saya yang penting bisa diajak bekerja sama”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa penerimaan terhadap Perbedaan Individu sudah sangat baik, peserta didik mau menerima perbedaan yang penting dapat bekerjasama dengan baik dalam diskusi atau proses pembelajaran khususnya kooperatif.

4.2.2.3 Pengebangan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai manfaat pembelajaran model kooperatif, beliau menjawab:

“Tentunya berkembang ya dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berdiskusi serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik”

Ditambahkan oleh R5 sebagai peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Untuk keterampilan sosial perkembangannya dalam bentuk keterampilan bersosialisasi, berkomunikasi, berdiskusi serta menghargai diri sendiri dan orang lain”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan keterampilan sosial cukup baik dengan berkembangnya keterampilan berkomunikasi, bersialisasi, berdiskusi, menghargai diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Homeschooling Carnation di Cirebon

4.2.3.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai faktor pendukung pembelajaran model kooperatif, beliau menjawab:

“Faktor yang mendukung keberhasilan tentunya kemampuan tutor dalam mengkondisikan kelas serta saran dan prasarana yang cukup memadai faktor lingkungan belajar yang nyaman juga cukup mendukung”

Ditambahkan oleh R3 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Menurut saya faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu dari tutor dan peserta didiknya itu sendiri disini peran tutor dalam mengelola kelas agar tetap kondusif sangat penting”

Ditambahkan juga oleh kak R4 sebagai peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Menurut saya faktor tutor yang berkompeten, media atau sarana dan prasarana yang cukup”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah kompetensi dan kreatifitas tutor

dalam mengelola dan menguasai kelas agar pembelajaran tetap kondusif, selain itu media dan suasana lingkungan kelas juga cukup mendukung keberhasilan proses pembelajaran walau ada dua kelas yang memang agak terbuka.

4.2.3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, mengenai faktor penghambat pembelajaran model kooperatif, beliau menjawab:

“Sedangkan faktor yang menghambat yaitu jumlah peserta didik yang terbatas dan terkadang kurang kondusif, suasana kelas juga mempengaruhi karena ada beberapa kelas yang agak terbuka”

Ditambahkan oleh R2 sebagai tutor di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Sedangkan faktor penghambat dari karakter peserta didiknya sendiri yang memang unik sehingga perlu perhatian khusus dan jumlah peserta didiknya yang terbatas dan sering kali ganjil”

Ditambahkan juga oleh kak R4 sebagai peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon, beliau menjawab:

“Faktor yang menghambat yaitu teman sendiri yang terkadang membuat suasana kelas yang kurang kondusif, dan kelas yang di bawah agak terbuka yang terkadang bising”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran kooperatif adalah kondisi peserta didik yang kurang kondusif dengan karakternya yang unik jadi perlu adanya perhatian khusus jumlah peserta didik yang terbatas serta ada dua kelas yang memang agak terbuka, jadi bila menggunakan kelas tersebut sedikit bising.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, baik data yang didapatkan dari hasil wawancara, obeservasi serta dokumentasi terhadap suatu subjek yang diteliti, maka diperoleh pembahasan mengenai Imlementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon sebagai berikut. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu persoalan, sesuai dengan yang dikemukakan (Fathurrohman, 2001: 2-3), Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksu konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

4.3.1 Implementasi Model Pembelajaran Koorperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan, atau antar partisipan Implementasi (Aeny, Nurhalim, & Utsman, 2018: 2). Model Pembelajaran terdiri dari pendekatan, strategi, metode serta teknik yang dipakai dalam model pembelajaran kooperatif, selain dari ke empat poin tersebut penulis juga melakukan penelitian mengenai tujuan pembelajaran kooperatif

4.3.1.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif pada *homeschooling Carnation* di Cirebon

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih kerjasama, kekompakan, dan mental peserta didik dalam penerimaan individu baru serta meningkatkan

keterampilan sosial peserta didik dalam ham berinteraksi dan berkomunikasi. Membantu peserta didik dalam pemahaman materi, Tetapi dalam hal ini pengembangan akademik lebih dominan pada proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Rizka Dhini Kurnia, Endang Lestari Ruskan, 2014: 648), bahwa tujuan pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu; (1) Hasil Belajar Akademik, (2) Penerimaan Terhadap Perubahan Individu, (3) Pengembangan Keterampilan Sosial.

4.3.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *homeschooling Carnation* di Cirebon

Pelaksanaan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit. Lebih lanjut, untuk memudahkan tutor dalam melaksanakan pembelajaran maka terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* Cirebon khususnya pada peserta didik kesetaraan pake B sebagai berikut:

Fase ke-1 yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Yang pertama tutor lakukan yaitu peserta didik diarahkan pada situasi yang kondusif, tutor memeriksa kehadiran peserta didik dan berdo'a. Tutor membuka pembelajaran dan menginformasikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, serta tujuan pembelajarn yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemudian tutor berikan motivasi kepada peserta didik berupa stimulus atau pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan yang dikemukakan Sriyati, dkk dalam (Afliansi, Ismailmuza, & Rochaminah, 2014: 132) mengenai faktor motivasi yang sangat berpengaruh

terhadap proses pembelajaran dan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Fase ke-2, menyajikan informasi yaitu tutor menyajikan atau menyampaikan mengenai materi yang diajarkan pada peserta didik. Dalam penyajian materi tutor menggunakan bantuan alat berupa modul yang terkait dengan materi, laptop, proyektor dan alat bantu lainnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran kooperatif. tutor juga masih memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menjaga konsentrasi peserta didik. Fase ke-3 mengelola peserta didik dalam kelompok belajar. Selanjutnya yang tutor lakukan yaitu mengelola pembentukan kelompok belajar agar peserta didik dapat berdiskusi dengan maksimal, berhubung jumlah peserta didik yang terbatah hanya 5-6 peserta didik pembentukan kelompoknya sendiri tutor memilih secara langsung didasari pada kemampuan peserta didik dengan dengan cara mencampurkan peserta didik dengan kemampuan baik dan yang berkemampuan kurang baik, diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Fase ke-4, membimbing kelompok dalam pembelajaran. Tutor selanjutnya membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dalam pemahaman materi dan pemecahan masalah pada kelompok serta sikap dan perilaku peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan latihan berupa soal yang harus di jawab yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan, tutor akan mengamati setiap peserta didik pada saat mengerjakan latihan yang di berikan secara kelompok, melakukan penilaian pada setiap individu bagaimana kinerja dan kontribusinya terhadap kelompok.

Fase ke-5, mengevaluasi. Tutor memberikan kesempatan pada peserta didik agar lebih berperan dengan cara peserta didik harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, disini tutor akan mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik sehingga menjadi penilaian tersendiri bagi tutor, selain mengamati tutor juga memberikan masukan dan tambahan guna memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik, selain dari penilaian tersebut tutor juga meminta hasil diskusi kelompok untuk dijadikan penilaian dan evaluasi. Fase ke-6 memberikan penghargaan. yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik sesuai dengan nilai yang didapatkan, memberikan penghargaan berupa *applause* dan pujian tidak lupa juga memberikan masukan atau tambahan bagi peserta didik yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah didiskusikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4.4.1.2 Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *homeschooling* *Carnation* di Cirebon

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, Pendekatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Sudrajat, 2008: 1). Di *Homeschoolin Carnation* Cirebon khususnya pada peserta didik kesetaraan paket B, sebenarnya kedua pendekatan digunakan yaitu *teacher centered approach* maupun *student centered approach*, namun pendekatan yang lebih dominan di gunakan adalah *teacher centered approach* atau pembelajaran yang berorientansi pada tutor

karena dari peserta didik perlu adanya stimulus atau rangsangan berupa materi sebagai modal awal agar peserta didik berperan dalam pembelajaran untuk mengembangkan materi yang telah di berikan oleh tutor, sesuai dengan yang dipaparkan (Rahmawati & Hanipah, 2018: 44) bahwa guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran yaitu bagaimana guru dapat merencanakan, mengatur dan mengarahkan serta mengevaluasi. dalam proses pengembangan materi terkadang tutor menggunakan *student centered approach*, salah satunya dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresenatsikan hasil diskusi mereka.

Alasan penggunaan kedua pendekatan tersebut yaitu karena tutor sebelumnya melihat kondisi peserta didik serta berbagai karakterisiknya, dan hasilnya terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk menggali informasi sendiri dan memang membutuhkan perhatian khusus dari tutor agar pembelajaran dapat maksimal, bukan hanya itu materi yang akan di berikan juga menjadi pertimbangan tutor. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat pula kendala yang dalam pendekatan tersebut kondisi peserta didik yang kurang kondusif serta karakteristik yang cenderung unik beda dengan peserta didik di sekolah formal seperti manja, *hyperaktif*, sulit diatur bahkan *traouble maker* dalam kelas. Solusi yang dapat tutor lakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut yaitu pintar-pintar mengelola kelas agar peserta didik tidak bosan dengan melakukan game, *ice breaking*, vidio dan sebagainya, tutor juga harus memberikan motivasi dan stimulus agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman tidak kalah penting juga untuk memahami karakteristik setiap peserta didiknya.

4.3.1.3 Strategi Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus di kerjakan guru atau siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, strategi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) *Exsposition-discovery learning* dan (2) *Group-individual learning* Rowntree dalam (Sanjaya, 2006: 128). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai straegi pembelajran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu strategi *exposition discovery learning* yaitu dengan tutor memberikan stimulus berupa materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan yang disertai dengan dorongan motivasi dari peserta didik, tutor juga wajib untuk memahami karakter peserta didik untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Waluyo, 2009: 25), bahwa tutor memberikan stimulus dan peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Alasan penggunaan strategi *exposition discovery learning* adalah kondisi peserta didik di *Homeschooling Carnation* sendiri yang yang cenderung masih kesulitan untuk mengembangkan materi selain itu memudahkan tutor dlam mengarahkan peserta didik dalam memahami materi, oleh karena itu tutor harus sering memberikan *clue* untuk memancing peserta didik agar dapat

mengembangkan materi yang diberikan. berkaitan dengan hal tersebut kendala yang terjadi pada strategi pembelajaran kooperatif ini yaitu kondisi peserta didik dalam kelas yang terkadang kurang kondusif seperti ada beberapa karakter siswa yang manja, hiperaktif, sulit diatur dan sebagainya. Hal ini menyulitkan tutor dalam menyampaikan materi dan mengintruksikan latihan-latihan yang akan diberikan pada peserta didik. Berkaitan dengan kendala tersebut, solusi yang dilakukan tutor dengan kreatifitas pengelolaan kelas agar kondisinya tetap kondusif untuk belajar, serta mengenal karakteristik setiap peserta didik agar dapat menangani dengan benar, metode pembelajaran pun harus tepat agar pemahaman materi peserta didik maksimal.

4.3.1.4 Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun. Pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon, beberapa metode yang lebih dominan digunakan yaitu yang pertama dengan ceramah dari tutor menyampaikan materi kemudian memberikan latihan dan didiskusikan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi peserta didik, maka metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, presentasi. Penggunaan metode diskusi lebih dominan dalam pembelajaran kooperatif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Avrilliyanti & Budiawanti, 2013: 162), bahwa

penggunaan metode diskusi lebih baik dalam model pembelajaran kooperatif, melalui metode ini peserta didik mampu menyerap materi yang lebih maksimal.

Alasan penggunaan strategi-strategi tersebut, dilihat dari kebutuhan peserta didik akan peningkatan hasil belajarn akademik yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik karena dengan ini peserta didik dapat menerima materi secara langsung dari tutor serta dapat mengembangkan kembali melalui diskusi dan pesentasi. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah jumlah peserta didik yang terbatas, peserta didik yang moodnya susah di prediksi yang berakibat kondisi kelas yang tidak kondusif, peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan. Solisi yang biasanya dilakukan dengan membagi kelompok sengan seimbang sesuai dengan kemampuan peserta serta dengan mencairkan suasana kelas dengan memberikan sedikit *ice breaking* seperti berupa game, cerita, vidio dan sebagainya untuk mengembalikan mood peserta didik.

4.3.1.5 Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode pebelajaran, teknik pembelajaran di bagi menjadi tiga, yaitu: (1) Spesifik; (2) individual, dan (3) unik. Penggunaan teknik dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, Berdasarkan hasil penelitian teknik yang dominan digunakan adalah teknik pembelajaran individual dilihat dari jumlah peserta didik yang terbatas hanya sekitar 5-6 peserta didik dan peran tutor lebih banyak dalam interaksi dengan peserta didik, sesuai dengan yang di

kemukakan oleh (Abdullah, 2012: 223), bahwa dalam pembelajaran individual peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik, selain itu terkadang teknik unik juga perlu dilakukan karena karakter peserta didik yang unik seperti manja, susah diatur, trouble maker. Karakter peserta didik yang perlu perhatian khusus dari tutor untuk keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan penggunaan teknik tersebut terdapat kendala yang sering muncul dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa kendala yaitu kembali lagi pada kondisi peserta didik yang kurang kondusif cepat bosan dalam kelas, *hyperaktif*, manja, ingin diperhatikan dan sebagainya, hal-hal seperti ini yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran. Solusi yang sering dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah dengan memahami karakteristik setiap peserta didik yang berbeda jadi tutor mengetahui apa yang diinginkan peserta didik sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan tepat dan menjaga lingkungan kelas tetap kondusif untuk belajar peserta didik.

4.3.2 Hasil Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Menurut Ibrahim, et al dalam (Igidius Batoq, I Wayan Susila, 2015: 121), hasil belajar kooperatif dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Hasil belajar akademik, dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa dalam tugas-tugas akademis lainnya; (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, pada pembelajaran kooperatif siswa harus dapat

menerima secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampunya, dan (3) pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa mengenai keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi.

3.3.2.1 Hasil Belajar Akademik dalam Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Hasil belajar akademik mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dalam pembelajaran model kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon lebih dominan pada hasil belajar akademik yaitu: (1) aspek kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan serta hasil dari latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik; (2) aspek afektif, yaitu menumbuhkan sikap tanggung jawab, bisa menghargai diri sendiri dan oranglain, kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik; (3) aspek psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan persentasi, seperti bertanya, menyanggah dan mengemukakan pendapat. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes evaluasi tiap akhir siklus.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Azis, Yulianti, & Handayani, 2006: 96), bahwa hasil belajar afektif, psikomotorik serta kemampuan kerjasama diperoleh melalui lembar observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes obyektif, serta pendapat dari (Harsono & Prodi, 2015: 160), bahwa indikator dari aspek kognitif peserta didik yaitu memiliki kemampuan mengingat,

memahami, menganalisis dan menyimpulkan. Indikator aspek afektif, mereka memiliki sikap yang baik dalam menerima materi, respons aktif terhadap materi, dan menyempurnakan materi yang didapat. Sedangkan pada aspek psikomotor, peserta didik mampu mempraktekkan materi yang diberikan pada pekerjaannya dan menyampaikan kembali materi yang telah diberikan.

2.3.3.1 Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu pada Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Respon peserta didik dalam penerimaan terhadap perbedaan individu pada pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yang berkaitan dengan aspek afektif pada hasil belajar akademik, seperti yang dikemukakan oleh (Lamba, 2006: 126), penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih wajar menjadikan konflik pribadi berkurang, motivasi belajar lebih besar, kepekaan dan toleransi berkembang, serta pendapat dari (Rasyid, Pasaribu, & Kamaludin, 2015: 64) bahwa manfaat pembelajaran kooperatif memperkaya pengetahuan informasi, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial dan penerimaan terhadap individu serta apresiasi terhadap apa yang sedang diamati atau dipelajari.

Peserta didik *Homeschooling Carnation* Cirebon cukup terbuka dengan siapa saja yang menjadi anggota kelompoknya tanpa memandang perbedaan ras, agama maupun kemampuan setiap peserta didik, maka penerimaan terhadap Perbedaan Individu sudah sangat baik, peserta didik mau menerima perbedaan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan baik dalam diskusi kelompok dan

persentasi hasil belajar tersebut berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

3.3.3.1 Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Penerimaan terhadap perbedaan individu sudah baik termasuk upaya dalam pengembangan keterampilan peserta didik serta menjadi bahan penilaian pada aspek afektif, dalam proses pelaksanaan pembelajaran model kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon, pengembangan keterampilan sosial yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran kooperatif dalam berhubungan dengan peserta didik lain untuk memecahkan suatu masalah, oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial perkembangnya keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi, berdiskusi, menghargai diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik,

sesuai dengan pendapat (Tania Clara Dewanti, Widada, 2016: 129), bahwa peserta didik dengan keterampilan sosial yang tinggi maka mempunyai potensi untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain, berkomunikasi aktif untuk membicarakan berbagai hal berkenaan dengan materi pelajaran sesama teman maupun tutor, serta pendapat dari (Zubaidah, 2016: 5), keterampilan sosial yang baik dapat membantu siswa untuk membuat sebuah keputusan dengan baik. Keterampilan sosial yang baik pada anak-anak dan remaja dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka, sikap, hubungan sosial dan keluarga, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki faktor yang mendukung dan menghambat, begitu juga pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon memiliki beberapa faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat, meliputi:

4.3.3.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon yaitu meliputi kompetensi tutor dan media pembelajaran.

4.3.3.1.1 Kompetensi tutor

Siswanto dalam (Hidayati & Utsman, 2019), menyatakan bahwa peran guru, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh tutor yang berkompetensi, kompetensi tutor menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran model kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon, tutor yang memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik selain itu kompetensi tutor yang memiliki kreatifitas dalam mengelola dan menguasai kelas agar pembelajaran tetap kondusif dan maksimal.

4.3.3.1.2 Media pembelajaran

Kompetensi tutor memang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pembelajaran, selain itu media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif pada *Homeschooling Carnation* sudah memadai baik audio dan visual seperti modul, proyektor, laptop serta alat peraga seperti globe dan patung organ tubuh, sehingga media-media tersebut sangat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

4.3.3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selain faktor yang pendukung pembelajaran terdapat pula faktor yang menjadi penghambat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon yaitu:

4.3.3.2.1 Karakteristik dan jumlah peserta didik

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon adalah jumlah peserta didik yang terbatas hanya sekitar 5-6 peserta didik serta karakter peserta didik yang unik seperti hiperaktif, manja, bahkan menjadi trouble maker di kelas oleh karena itu tantangan bagi tutor harus memberikan perhatian khusus untuk menjaga kelas tetap kondusif sehingga hasil belajarnya dapat maksimal.

4.1 Kondisi kelas yang terbuka

Kondisi kelas sebenarnya sudah cukup baik dan kondusif namun memang ada beberapa kelas yang terbuka khususnya di lantai bawah ini cukup mengganggu bagi proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif di

Homeschooling Carnation Cirebon karena suara bising dari luar dapat mengganggu fokus belajar dan konsentrasi peserta didik sehingga tutor harus bekerja ekstra dalam proses pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpula

5.1.1 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation Cirebon*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan yaitu melalui penerapan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, (4) membimbing dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan latihan, (5) memberikan tes dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan (6) memberikan penghargaan.

Pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD di *Homeschooling Carnation Cirebon* merupakan gabungan dari dua pendekatan yang ada yaitu *teacher centered approach* dan *student centered approach*. Selanjutnya, strategi yang digunakan adalah *exposition discovery learning*. Kemudian, metode yang digunakan dalam model pembelajaran ini cukup variatif, namun metode yang dominan di gunakan yaitu ceramah, diskusi dan presentasi. Sedangkan teknik yang dominan digunakan dalam model pembelajaran ini adalah teknik pembelajaran individual.

5.1.3 Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation Cirebon*

Hasil belajar akademik yang meliputi: (1) aspek kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi; (2) aspek afektif, yaitu cukup efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, bisa menghargai diri sendiri dan oranglain, kepercayaan diri peserta didik ; (3) aspek psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan persentasi. Selanjutnya, penerimaan terhadap perbedaan individu sudah baik dilihat dari peserta didik yang bisa bekerja sama dengan siapa saja. Sedangkan, pengembangan keterampilan sosial peserta didik sudah cukup baik dilihat dari cara peserta didik berdiskusi dan berkomunikasi.

6.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation Cirebon*

Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation Cirebon* yaitu kompetensi tutor yang baik, dimana tutor yang memiliki kemampuan memaami karakteristik peserta didik dan kreatifitas dalam mengelola kelas, serta media pembelajaran yang memadai dan mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam model pembelajaran ini yaitu jumlah peserta didik yang terbatas dan karakter peserta didik yang unik, serta terdapat beberapa kelas kurang kondusif karena kondisinya agak terbuka.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Tutor lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif.

5.2.2 Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada seperti memanfaatkan lab komputer dan perpustakaan yang jarang terpakai serta melangkapi dan meningkatkan fasilitas kelas

5.2.3 Pada pendekatan pembelajaran kooperatif peran peserta didik harus lebih dominan dibanding tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. *Jurnal Indigenous*, 13, 33–40.
- Abdullah, R. (2012). *Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar*. *jurnal ilmiah DIDAKTIKA XII(2)*, 216–231.
- Aeny, F., Nurhalim, K., & Utsman, U. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Alphabet Inggris dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Asean Community Center Thailand*. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.13814>
- Afliansi, Ismailmuza, D., & Rochaminah, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Belajar Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(2), 127–135.
- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido*. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. 1–30.
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*. *Jurnal madrasah* (50), 163–188.
- Avrilliyanti, H., & Budiawanti, S. (2013). *Penerapan Media Komik Untuk Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Smp Negeri 5 Surakarta Kelas Vii Tahun Ajaran 2011 / 2012*. *Jurnal Pendidikan Fisika* 1(1), 156–163.
- Azahra, L. R., & Ilyas, I. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Primagama Semarang*. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.23921>
- Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006). *Model Dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerjasama Siswa*. *Jurnal fisika FMIPA UNNES* 4(2), 94–99.
- Budi Wijayarto, H. (2014). *Perbandingan Kompetensi Sosial Siswa Komunitas Homeschooling Dengan Siswa Reguler Sd Muhammadiyah 1 Surakarta* *Comparison Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 2014. 2,*

250–262.

- Choiriyah. (2015). *Evaluasi Program Homeschooling Group Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 201–216.
- Ciptasari, U. (2015). *Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C "Harapan Bangsa" Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang*. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(2), 115–120.
- Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary Crossings: Cooperative Learning, Collaborative Learning, and Problem-Based Learning. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 7–55.
- Demirza, M. F. (2016). *Implementasi Disability pada Pembangunan Fasilitas Umum Sebagai Bentuk Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat di Kota Malang*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*
- Esthi Santi Ningtyas, E. W. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperarative Learning) Tipe Make-A Match berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Volume 3, Nomer 1 Juni 2017, 66–74.
- F.Aulia, T. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah*. *Journal of Nonformal Education and*. 5(1).
- Fathurrohman, S. P. (2001). *Model-Model Pembelajaran*. *VDI Berichte*, (1589), 105–112.
- Fitriana, A. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 79–95.
- Fuad, A. J. (2010). Cooperative Learning*. *International Encyclopedia of Education*, (2), 177–183. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00494-2>
- Handriadi. (2018). *Alternatif, Homeschooling Sebuah Pendidikan*. *jurnal Al mau'izhah XVI*(1), 1–14.
- Harsono, M. Y. R. dan L. D., & Prodi. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013 / 2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana) Effect Of Learning Motivation To Learning Achievement Of Distance Education*. 2(1), 156–161.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali pers.

- Hidayati, F. T., & Utsman, U. (2019). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemandirian Anak Rentan Jalanan Semarang. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.22730>
- Igidius Batoq, I Wayan Susila, T. R. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas SMKN 3 Sendawar. Teori Dan Vokasi*, 3(2), 117–126.
- Isnaini, M., Sunarno, W., & Aminah, N. S. (2015). *Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Kooperatif Menggunakan Tps (Think Pair And Share) Dan Tai (Team Assisted Individualization) Ditinjau Dari. Jurnal Inkuiri* 4(4), 70–76.
- Istianah. (2017). *Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM. Jurnal pendidikan luar sekolah* (3), 1–12.
- J.Moloeong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, 1Rosda Fajri Kafarisa & 2Muhammad. (2018). *Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikaif Peserta Didik Homeschooling Palembang. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Pendidikan*, 3(1), 68–76.
- Lamba, H. A. (2006). *Model Stad Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma. Jurnal Ilmu Pendidikan* (15), 122–128.
- M. Nafiur Rofiq. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Falasifa* 1, 1–14.
- Mahariah. (2014). *Homeschooling dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Islam. Jurnal Al-irsyad* IV(1), 16–35.
- Mawarsari, V. D., & Prihaswati, M. (2013). *Cipp Pada Kejar Paket B Kota Semarang. Jurnal UNIMUS*
- Meilya, I. R. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Paket B Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(1), 7–16.
- Muarifuddin, M., Prasetyo, F. W., & Sari, N. P. (2018). *Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Semarang. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2(2), 157–161.

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Qomariyah, S. N. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di OKBM Sejahtera Wadas Tridadi Seleman*.
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar V2(1)*, 43–48.
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). *Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Rasyid, A., Pasaribu, M., & Kamaludin, H. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMK Negeri 2 Poso. E-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 61–68.
- Razi, A. (2016). *Homeschooling: an Alternative Education in Indonesia. International Journal of Nusantara Islam*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.15575/ijni.v4i2.973>
- Redford, J., Battle, D., & Bielick, S. (2016). *Homeschooling in the United States: 2012. Journal institusi of education sciences* 1–16.
- Rizka Dhini Kurnia, Endang Lestari Ruskan, A. I. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web). Sistem Informasi*, 6(1), 645–654.
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & Anni, C. T. (2017). *Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 6(2).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputra, S. E. M. (2015). *Pembelajaran Kejar Paket C Yang Terintegrasi Lifeskill Di Uptd Skb Ungaran. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(2), 143–150.
- Shofwan, I., & Kuntoro, S. A. (2014). *Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Salatiga*

- Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 1, Maret 2014. 1(2), 50–62.*
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. (1).*
- Sugiarti, D. Y. (2010). Mengenal Homeschooling Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif. *Jurnal Edukasi, 1(2), 13–22.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tan, W. S. (2017). *Promblems Related to Implmenting Equal Education Right in Non Formal Education: Challanges for the Batam local goverment. Indonesia law review. 7(2), 230–243.*
- Tania Clara Dewanti, Widada, T. (2016). *Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 9 Malang. Jurnal Kajian Dan Bimbingan Dan Konseling 126–131.*
- Tran, V. D. (2014). *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. International Journal of Higher Education, 3(2), 131–140.* <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n2p131>
- Triani, D. A. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi. Universum, 10(2), 219–227.* <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>
- Utami, N. hidayati. (2019). *Implementasi Pembelajaran Biologi Model Kooperatif TPS pada Siswa Homeschooling untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi dan Aktivitas siswa. (March).*
- Vibriyanthy, R., & Fauziah, P. Y. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 75.* <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2358>
- Waluyo, R. (1987). *Pendidikan profesional konstruksi di indonesia. Jurnal Teknik Sipil 23–36.*
- Yumnah, S. (2018). *Home schooling dalam keluarga muslim. Jurnal study islam 13(2), 38–45.*
- Yunus, S. P. (2014). *Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Warga Belajar Program Paket B di SKB Bone Bolango.* Retrieved from <http://eprints.ung.ac.id/id/eprint/8682>
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan*

Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan, Jurnal Jurusan Biologi* 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian

Kisi-Kisi Pedoman Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Fokus	Sub Fokus	Indikator
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	1. Profil lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang lembaga 2. Struktur organisasi lembaga 3. Alamat lembaga 4. Sarana dan prasarana 5. Jumlah kelas 6. Jumlah tutor 7. Jumlah ketenagakerjaan 8. Jumlah peserta didik
	2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Pendekatan pembelajaran kooperatif 3. Strategi pembelajaran kooperatif 4. Kendala dalam strategi pembelajaran 5. Solusi dalam menangani kendala tersebut 6. Metode pembelajaran kooperatif 7. Kendala dalam metode pembelajaran 8. Solusi dalam menangani kendala tersebut 9. Teknik pembelajaran kooperatif
	3. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar akademik 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu 3. Pengembangan keterampilan sosial
	4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif pada <i>Homeschooling Carnation</i> di Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif 2. Faktor penghambat pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif 3. Faktor lingkungan dan

		suasana pembelajaran 4. Kompetensi tutor 5. Hubungan peserta didik, tutor dan pengelola
--	--	--

Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama :
 Umur :
 Kode Responden :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Jabatan :

Informan
(Pengelola)

Pertanyaan :

I. Profil Lembaga

1. Kapan *Homeschooling Carnation* Cirebon didirikan?
2. Dimana lokasi *Homeschooling Carnation* Cirebon?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya *Homeschooling Carnation* Cirebon?
4. Apa Visi dan Misi *Homeschooling Carnation* Cirebon?
5. Apa saja program yang ada di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
7. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
8. Berapa jumlah kelas yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
9. Berapa jumlah tutor yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
10. Berapa jumlah ketenagakerjaan yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
11. Berapa jumlah peserta didik yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
12. Bagaimana cara yang digunakan *Homeschooling Carnation* Cirebon untuk mengidentifikasi kebutuhan?
13. Bagaimana langkah-langkah rekrutmen peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
14. Media apa yang digunakan *Homeschooling Carnation* Cirebon untuk merekrut peserta pelatihan?
15. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta didik?
16. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
17. Fasilitas apa saja yang yang didapatkan peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?
18. Dari mana sumber dana yang diperoleh di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

II. Model Pembelajaran Kooperatif

11. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
12. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
13. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
14. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif?

III. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif

1. Manfaat apa yang anda dapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
2. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana hasil belajar dari model pembelajaran kooperatif?
4. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran model kooperatif?

IV. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apakah kompetensi pendidik mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran model kooperatif?
2. Bagaimana hubungan antara pengelola, tutor, dan peserta didik?
3. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
4. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya pembelajaran model kooperatif? dan apa saja fasilitas yang disediakan?

**Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon**

**Informan
(Tutor)**

Identitas Informan

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Kode Responden :
Umur :
Jabatan :

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Apa tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang model pembelajaran kooperatif?
4. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif ini diterapkan?
5. Apa yang melatarbelakangi model pembelajaran kooperatif diterapkan?
6. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
7. Mengapa memilih pendekatan tersebut unuk pembelajaran kooperatif?
8. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan pendekatan ini?
9. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
11. Mengapa memilih strategi tersebut unuk pembelajaran kooperatif?
12. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan strategi ini?
13. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?
14. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?
15. Mengapa memilih metode tersebut unuk pembelajaran kooperatif?
16. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan metode ini?
17. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?
18. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif?
19. Mengapa memilih teknik tersebut unuk pembelajaran kooperatif?
20. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan teknik ini?

21. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?
22. Bagaimana tujuan model pembelajaran kooperatif?
23. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif?
24. Apa saja media yang digunakan tutor dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif?
25. Kapan waktu yang tepat model pembelajaran kooperatif diterapkan?
26. Bagaimana kelebihan model pembelajaran kooperatif?
27. Bagaimana bentuk penilaian tutor terhadap hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif ?

II. Hasil Pembelajaran Model Kooperatif

1. Manfaat apa yang peserta didik dapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
2. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?
3. Sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?
4. Bagaimana hasil belajar akademik siswa menyangkut 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif?
5. Bagaimana penerimaan peserta didik terhadap perbedaan individu dalam satu kelompok?
6. Bagaimana respon peserta didik saat ada perbedaan pendapat antar peserta didik?
7. Bagaimana peran tutor mengkondisikan lingkungan kelas agar tetap kondusif?
8. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghargai dan menanggapi pendapat orang lain?
9. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam keberanian mengungkapkan pendapat?
10. Bagaimana antusias peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi?
11. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?
4. Dukungan apa saja yang diberikan selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
5. Apakah kompetensi tutor mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran model kooperatif?

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, tutor, dan peserta didik?
7. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
8. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya pembelajaran model kooperatif? dan apa saja fasilitas yang disediakan?

**Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon**

**Informan
(Peserta Didik)**

Identitas Informan

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Kode Responden :
Alamat :
Jabatan :

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif diterapkan?
2. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif?
3. Apa saja manfaat yang didapatkan setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?
4. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?
5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran model kooperatif?
6. Bagaimana respon anda pada saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung?
7. Keterampilan apa saja yang anda dapatkan setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?
8. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan tutor?

II. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejauh mana pemahaman anda terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif?
2. Apakah anda dapat menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompok anda?
3. Bagaimana respon anda dalam meanggapi perbedaan pendapat dengan teman anda?
4. Apakah anda dapat menghargai pendapat dari teman anda?
5. Bagaimana keterampilan anda dalam mengungkapkan pendapat?
6. Bagaimana proses interaksi yang terjalin antar peserta didik?
7. Bagaimana keterampilan anda dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik lain?

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?

4. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Responden: Pengelola *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama : Radisa, S.Pd
Kode Responden : R1
Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

II. Profil Lembaga

1. Kapan *Homeschooling Carnation* Cirebon didirikan?

Jawab: “*Homeschooling* ini sendiri didirikan sejak tahun 2008 awalnya dari kak seto itu sampai tahun 2015, setelah itu baru dengan nama *Homeschooling Carnation* dan sudah lepas dari kak seto, jadi *Homeschooling Carnation* sendiri dari tahun 2015”

2. Dimana lokasi *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “*Homeschooling Carnation* bertempat di Jl. Ciremai Raya E Perumnas Kec. Harjamukti Kota Cirebon.

3. Bagaimana latar belakang berdirinya *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Latar belakang *Homeschooling Carnation* sendiri diawali dari banyaknya anak-anak yang tidak cocok dengan sistem pendidikan formal,

seperti anak-anak yang berkabutuhan khusus terus anak-anak yang memang tidak bisa mengikuti pendidikan formal karena suatu hal.

4. Apa Visi dan Misi *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Visi *Homeschooling Carnation* sendiri adalah Terwujudnya lingkungan pendidikan yang ramah dan kondusif dengan berstandar nasional dalam mewujudkan generasi cerdas, berbudaya serta memiliki karakter dan *life skills*, sedangkan misi dari *Homeschooling Carnation* adalah (1) Melaksanakan pendidikan dengan standar kurikulum nasional dan budaya lokal, (2) Melaksanakan pendidikan dengan konsep *home sweet home*, (3) Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan potensi peserta didik, (4) Memotivasi dan membantu pesertadidik dalam menemukan karakter diri, bakat dan minat.

5. Apa saja program yang ada di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Untuk program yang terdapat di *Homeschooling Carnation* sendiri terdapat dua program yaitu; (1) *Study at Class* (SaC), proses pembelajaran yang dilaksanakan di *Homeschooling Carnation* Cirebon dengan jadwal yang sudah tersusun oleh bagian kurikulum, (2) *Learning on Site* (LoS), proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa dengan mengundang tutor Visit dengan jadwal kegiatan belajar disusun oleh keluarga. Durasi belajar kedua program tersebut adalah tiga jam dalam satu kali pertemuan

6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Struktur organisasi yang terdapat di *Homeschooling Carnation* terdapat kepala sekolah, bendahara sekolah, operator, sekretaris, bagian umum, *office boy*, *office girl*, serta 20 tutor yang mengampu berbagai mata pelajaran”

7. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “ untuk kondisi ketenagakerjaan yang pasti mereka profesional, *teamworknya* sangat bagus antara staf dan tutor bahkan dengan peserta didik”

8. Berapa jumlah kelas yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Terdapat 13 kelas katif yang ada di *Homeschooling Carnation* terbagi dari paket A, paket B, dan paket C”

9. Berapa jumlah tutor yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Untuk jumlah tutor *Homeschooling Carnation* memiliki 20 tutor yang mengampu berbagai mata pelajaran”

10. Berapa jumlah ketenagakerjaan yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Sedangkan jumlah ketenagakerjaan di *Homeschooling Carnation* terdapat 7

11. Berapa jumlah peserta didik yang terdapat di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Untuk jumlah peserta didik di *Homeschooling Carnation* sendiri terdapat 47 peserta didik yang terdiri dari 15 paket A, 21 paket B serta 11 paket C”

12. Bagaimana cara yang digunakan *Homeschooling Carnation* Cirebon untuk mengidentifikasi kebutuhan?

Jawab: “Jika ditanya identifikasi kebutuhan, sebenarnya kita tidak perlu mengidentifikasi ya pasti ada siswa yang membutuhkan program atau sistem pendidikan *Homeschooling*, dan untuk siswa sendiri kita tidak pilih-pilih yang sekiranya membutuhkan ya kami terima”

13. Bagaimana sistem atau kriteria rekrutmen peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Sebenarnya untuk sistem atau kriteria khususnya tidak ada, paling observasi awal untuk calon peserta didik saya terus penyerahan berkas persyaratan”

14. Media apa yang digunakan *Homeschooling Carnation* Cirebon untuk merekrut peserta pelatihan?

Jawab: “Jika media pembelajaran kita tergantung materi yang akan disampaikan dan apa yang dibutuhkan seperti untuk mata pelajaran IPA kami menyediakan patung organ tubuh untuk membantu proses pembelajaran

15. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta didik?

Jawab: “Sasaran *Homeschooling Carnation* sendiri pastinya anak-anak usia sekolah yang tidak cocok dengan sistem pendidikan formal”

16. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Untuk syarat yang harus dipenuhi sebenarnya hampir sama dengan sekolah formal pada umumnya, untuk sekolah dasar umur harus sudah tujuh tahun sedangkan untuk pindahan harus ada transkrip nilai terakhir dari sekolah sebelumnya”

17. Fasilitas apa saja yang yang didapatkan peserta didik di *Homeschooling Carnation* Cirebon?

Jawab: “Untuk fasilitas yang didapataka tentunyan ruangan kelas nyaman dan full area wi-fi, modul, serta *Homeschooling Carnation* juga memfasilitasi pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, untuk fasilitas lain kita belum sampe kesitu seperti arena olahraga yang luas”

18. Dari mana sumber dana yang diperoleh di *Homeschooling Carnation* Cirebon? Jawab: “Sedangkan sumber dana kira dari orang tua peserta didik”

II. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Pasti untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu tutor yang akan mengajar, setelah itu biasanya tutor memberikan peserta didik untuk berperan dalam pembelajaran”

2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Sedangkan untuk strategi pembelajarannya saya mewajibkan agar tutor dapat mengenal setiap karakteristik peserta didiknya untuk memudahkan dan memaksimalkan model pembelajaran kooperatif”

3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Untuk metode sebenarnya saya membebaskan, kebanyakan yang sering digunakan tutor yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, mind mapping, serta persentasi.

4. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Teknik yang digunakan di homeschooling sendiri lebih cenderung unik karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya.

III. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif

1. Manfaat apa yang anda dapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “ Manfaat yang didapatkan yang pasti peserta didik dapat lebih peka terhadap sosial, dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain

2. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk perkembangan peserta didik lebih kearah afektifnya karena kooperatif sendiri lebih dominan pada perkembangan kerjasama peserta didik.

3. Bagaimana hasil belajar dari model pembelajaran kooperatif? Jawab: “Hasil belajar peserta didik salah satunya seperti lembaran tugas hasil diskusi yang akan dikumpulkan, serta hasil karya dari peserta didik itu sendiri”

4. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tindak lanjut setelah melakukan evaluasi pembelajaran kooperatif jika cocok dengan kondisi di lapangan tentunya harus dilaksanakan dan dikembangkan lagi”

IV. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apakah kompetensi tutor mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Kompetensi tutor pastinya sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran kooperatif, karena menurut saya metode apapun bagus dan bisa digunakan tergantung kreatifitas tutornya itu sendiri”

2. Bagaimana hubungan antara pengelola, tutor, dan peserta didik?

Jawab: “Untuk hubungan dari ketiga komponen tersebut semuanya profesional antara tutor dengan peserta didik mungkin beda dengan sekolah formal pada umumnya, di homeschooling memiliki kedekatan emosional yang lebih”

3. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk suasana dan lingkungan belajar yang pasti kondusif tergantung bagaimana tutor dapat mengelola kelas agar tetap kondusif”

4. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya pembelajaran model kooperatif? dan apa saja fasilitas yang disediakan?

Jawab: “Fasilitas tentunya mempengaruhi, tetapi tergantung materi yang akan di ajarkan apakah perlu peralatan lebih atau tidak”

**Transkrip Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon**

Responden: Tutor *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama : Gilang Ramadhan

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 6 maret 1992

Kode Responden : R2

Umur : 27

Jabatan : Tutor

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Apa tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Melatih kerjasama, kekompakan, dan mental peserta didik untuk saling kejasama satu sama lain untuk menacapai tujuan tertentu serta dapat saling mengharagai satu sama lain”

2. Apakah model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?

Jawab: “Sebenarnya sudah sesuai jika jumlah peseta didik cukup seperti di kelas 9, tetapi karena rata-rata kelas disini hanya berisikan 1-3 orang pembelajaran kooperatif beli bisa diterapkan”

3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Ketersediaan sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup, tetapi belum maksimal seperti, disini belum ada laboratorium”

4. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif ini diterapkan?

Jawab: “Disini kami menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan apakah bisa menggunakan pembelajaran kooperatif atau tidak, tetapi untuk keseharian lebih ke pembelajaran individual seperti biasa

5. Apa yang melatarbelakangi model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Tentunya untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, melatih kerjasama serta peka terhadap lingkungan sosial.

6. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Pendekatan yang di gunakan lebih ke *teacher orientation* lebih berpusat pada tutor, karena peserta didik sendiri jika tidak diberi stimulus terkadang susah untuk mengembangkan materi yang ada”

7. Mengapa memilih pendekatan tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Alasannya melihat kondisi peserta didik dan mata pelajaran yang cocok dengan menggunakan pendekatan tersebut”

8. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan pendekatan ini?

Jawab: “Untuk kendala dalam pendekatan ini yaitu peserta didiknya yang terkadang tidak kondusif entah itu manja, sulit diatur, hiperaktif dan sebagainya oleh karena itu perlunya perhatian khusus untuk peserta didik itu sendiri”

9. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Tutor harus membuat peserta didik tidak bosan dalam kelas dengan game, ice breaking, video, cerita dan lain-lain dapat memberikan stimulus dan dorongan agar siswa mau belajar dengan tenang”

10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Strategi yang digunakan sendiri *exposition discovery learning* dimana tutor memberikan materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan pada peserta didik disertai dengan dorongan dan stimulus”

11. Mengapa memilih strategi tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Karena kondisi peserta didik disini cukup sulit jika harus menggali informasi sendiri jadi tutor harus memberikan materi terlebih dahulu untuk memancing agar peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut”

12. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan strategi ini?

Jawab: “Untuk kendala sekali lagi peserta didik yang terkadang kurang kondusif”

13. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Tutor harus pintar mengkodisikan kelas serta memberikan dorongan agar peserta didik mau belajar dengan tenang”

14. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Untuk metode yang saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, dan yang terakhir mempersentasikan hasil diskusi tersebut”

15. Mengapa memilih metode tersebut unuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Karena menurut saya metode-metode tersebut sudah sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan”

16. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan metode ini?

Jawab: “Sebenarnya kedala yang utama adalah jumlah peserta didik yang sedikit dan sering kali ganjil, dan juga kondisi peserta didik yang kurang kondusif”

17. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Untuk solusinya tutor harus pandai-pandai dalam memilih kemampuan setiap peserta didik agar setiap kemampuan kelompok bisa berimbang”

18. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Teknik dalam pembelajaran saya sendiri lebih ke individual karena jumlah siswanya yang terbatas”

19. Mengapa memilih teknik tersebut unuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Alasanaya sama seperti tadi karena jumlah siswanya yang sedikit serta perlu perhatian yang lebih”

20. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan teknik ini?

Jawab: “Untuk kendala sekali lagi peserta didik yang terkadang kurang kondusif”

21. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Solusinya dari tutor yaitu dengan menjaga lingkungan kelas tetap kondusif dengan cara memahami apa yang diinginkan peserta didik”

22. Bagaimana tujuan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tujuannya agar peserta didik dapat berbagi pengetahuan, berpikir kritis, saling mengemukakan pendapat, serta membantu pembelajaran”

23. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk respon menurut saya cukup antusias karena pesera didik bisa saling berinteraksi satu sama lain”

24. Apa saja media yang digunakan tutor dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Media yang sering digunakan oleh saya sendiri adalah modul, laptop, proyektor dan alat peraga lainnya”

25. Kapan waktu yang tepat model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Sesuai dengan materi yang akan diberikan apakah cocok diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif atau tidak, jadi kondisional di lapangan”

26. Bagaimana kelebihan model pembelajara kooperatif?

Jawab: “Membantu peserta didik dalam belajar, memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap positif peserta didik”

27. Bagaimana bentuk penilaian tutor terhadap hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Bentuk penilaian saya sendiri tentunya pemahaman peserta didik mengenai materi, serta afektif peserta didik dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya”

II. Hasil Pembelajaran Model Kooperatif

1. Manfaat apa yang peserta didik dapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Peserta didik lebih mudah untuk memperdalam pemahaman sebuah materi, mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap positif peserta didik”

2. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Perkembangan khususnya dalam segi afektif, peserta didik lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik”

3. Sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tentunya lebih mendalam karena mendapat masukan atau kritik dari peserta didik lain sehingga materi yang dipaatkan bisa lebih kompleks”

4. Bagaimana hasil belajar akademik siswa menyangkut 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk aspek kognitif, tentunya dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan, aspek selanjutnya yaitu afektif, peserta didik lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik, sedangkan aspek psikomotorik, peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar entah itu bertanya atau mengemukakan pendapat”

5. Bagaimana respon peserta didik saat ada perbedaan pendapat antar peserta didik?

Jawab: “Respon dalam kelas cukup baik yang peing bagaimana peran tutor dalam mangkondusifkan peserta didik”

6. Bagaimana peran tutor mengkondisikan lingkungan kelas agar tetap kondusif?

Jawab: “Saya sendiri dengan memahami karakter peserta didik sehingga dapat menanganinya dengan tepat”

7. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghargai dan menanggapi pendapat orang lain?

Jawab: “Tentunya semakin berkembang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif

8. Bagaimana antusias peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi?

Jawab: “Untuk interaksi dan komunikasi menurut saya sudah baik tapi tergantung juga dengan materi yang di berikan apakah menarik bagi peserta didik atau tidak”

9. Bagaimana pengembangan keterampilan sosial peserta didik ?

Jawab: “Tentunya berkembang ya dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berdiskusi serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik”

10. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tindak lanjut dari pembelajaran kooperatif ini dengan melakukan evaluasi mengenai hal-hal yang masih kurang dan akan di perbaiki pada pertemuan selanjutnya agar pembelajaran lebih berkembang”

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Faktor yang mendukung keberhasilan tentunya kemampuan tutor dalam mengkondisikan kelas serta saran dan prasarana yang cukup memadai faktor lingkungan belajar yang nyaman juga cukup mendukung”

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Sedangkan faktor yang menghambat yaitu jumlah peserta didik yang terbatas dan terkadang kurang kondusif, suasana kelas juga mempengaruhi karena ada beberapa kelas yang agak terbuka”

3. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Minat dan motivasi peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif karena model ini cukup menyenangkan serta banyaknya interaksi dengan peserta didik lain”

4. Dukungan apa saja yang diberikan selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tentunya memberikan motivasi dalam belajar serta stimulus yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar”

5. Apakah kompetensi tutor mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tentu saja karena yang menjadi peran utama dalam keberhasilan pembelajaran adalah tutor”

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, tutor, dan peserta didik?

Jawab: “Hubungan dari ketiga komponen tersebut tentunya profesional tetapi kesannya jauh lebih dekat dibanding sekolah formal”

7. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk lingkungan sudah cukup kondusif tetapi ada beberapa kelas yang agak terbuka yang terkadang sedikit mengganggu proses pembelajaran”

**Transkrip Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon**

Responden: Tutor *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama : Niswatul chadziqoh

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 28 Februari 1996

Kode Responden : R3

Umur : 24

Jabatan : Tutor

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Apa tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: "Tujuannya itu biasanya untuk membantu peserta didik yang gak bisa, biasanya kan kooperatif membagi peserta didik itu sesuai sama kemampuannya, jadi dalam satu kelompok ada peserta didik yang pintar saja yang bisa, makannya peserta didik yang kurang pintar digabungin sama peserta didik yang pintar. Makannya tujuan dari kooperatif learning itu membantu peserta didik yang prestasi belajarnya kurang biar bisa lebih terbantu"

2. Apakah model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?

Jawab: “Menurut saya sudah sesuai untuk kooperatif itu karena dapat membantu peserta didik yang prestasi belajarnya kurang, soalnya rata-rata peserta didik disini memiliki kemampuan yang kurang khususnya dalam aspek akademik, jadi untuk pembagian kelompok paling Cuma ada satu kelompok saja yang salah satunya pintar”

3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk saat ini cukup tetapi perlu di kembangkan kembali karena masih banyak yang perlu dilengkapi agar pembelajaran lebih maksimal

4. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif ini diterapkan?

Jawab: “Tepatnya kapankurang paham juga yang jelas jika jumlah siswa cukup maka pembelajaran kooperatif dapat diterapkan serta menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan”

5. Apa yang melatarbelakangi model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Yang melatarbelakangi tentunya kebutuhan belajar peserta didik yang perlu mendapatkan keterampilan bersosialisasi dan berkomunikasi”

6. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

7.

Jawab: “Dari saya sendiri gantian untuk awalnya pembelajaran berorientasi pada tutor untuk memberikan stimulus materi yang akan di kembangkan oleh peserta didikitu sendiri”

8. Mengapa memilih pendekatan tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Karena melihat kondisi peserta didik serta mata pelajaran yang sesuai dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus”

9. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan pendekatan ini?

Jawab: “Kendala dalam dalam hai ini yaitu peserta didiknya yang terkadang kurang kondusif disini peran tutor dalam dalam memberikan stimulus agar siswa mau belajar”

10. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Peran tutor untuk memberikan motivasi dan stimulus agar siswa mau belajar”

11. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Saya sendiri menggunakan strategi *exposition discovery learning* dimana tutor memberikan stimulus atau modal untuk peserta didik berupa materi kemudian bari tutor memberikan latihan untuk peserta didik”

12. Mengapa memilih strategi tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Karena menuurut saya strategi ini yang paling tepat, dilihat dari kondisi peserta didik yang masih kesulitan untuk mengembangkan materi yang akan diberikan”

13. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan strategi ini?

Jawab: “Kendala utama yang saya alami tentunya mangkondisikan peserta didik agar dapat menerima materi dengan maksimal”

14. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Dari saya sendiri dengan memahami setiap karakter peserta didik sehingga tutor dapat mengkondisikan berbagai karakter peserta didik”

15. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Metode dari saya sendiri yang pertama dengan ceramah dari tutor menyampaikan materi kemudian memberikan latihan dan didiskusikan yang terakhir mempersentasikan hasil diskusi peserta didik”

16. Mengapa memilih metode tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Karena dengan begini peserta didik dapat menerima materi langsung dari tutor serta dapat mengembangkan kembali materi yang telah diberikan melalui diskusi kelompok”

17. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan metode ini?

Jawab: “Untuk kendalanya terkadang peserta didik disini moodnya susah di perediksi terkadang dalam beberapa pertemuan sulit untuk bekerjasama”

18. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Solusi yang biasa saya lakukan adala dengan memberikan sedikit *ice breaking* seperti berupa game, cerita, vidio dan sebagainya untuk mengembalikan mood peserta didik”

19. Bagaimana teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk teknik karena disini peserta didik sedikit jadi biasanya dengan teknik individual lebih seperti privat”

20. Mengapa memilih teknik tersebut untuk pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Alasannya karena memang jumlah peserta didik yang sedikit yaitu sekitar 5-6orang dalam satu kelas”

21. Apa saja kendala yang di dalam menerapkan teknik ini?

Jawab: “Kendala yang dialami dalam pembelajaran menurut saya dari peserta didiknya yang terkadang bosan dalam kelas, daya yang sibuk sendiri hyperaktif bahkan yang manja hal seperti ini yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran”

22. Bagaimana solusi menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Dari tutor sendiri harus bisa memahami setiap karakter peserta didik, sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan tepat”

23. Bagaimana tujuan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tujunnya dapat membantu peserta didik yang kemampuan belajarnya kurang dengan membagi kelompok kecil dengan simbang, serta melatih kerjasama dan tanggung jawab setiap peserta didik”

24. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Sedangkan respon peserta didik sudah bagus karena mereka bisa saling bertukar pendapat dan berkomunikasi dengan baik”

25. Apa saja media yang digunakan tutor dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Dari saya sendiri tergantung materi yang akan di berikan, apakah cukup dengan modul atau perlu menggunakan laptop bahkan infokus untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”

26. Kapan waktu yang tepat model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Tergantung materinya yang enak untuk didiskusikan biasanya menggunakan model pembelajaran kooperatif”

27. Bagaimana kelebihan model pembelajara kooperatif?

Jawab: “Tentunya mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, serta membantu pemahaman peserta didik”

28. Bagaimana bentuk penilaian tutor terhadap hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran koopeatif ?

Jawab: “Penilaian sendiri karena disini masih menggunakan kurikulum KTSP jadi lebih ke akademiknya bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan”

II. Hasil Pembelajaran Model Kooperatif

1. Manfaat apa yang peserta didik dapatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk peserta didik sendiri tentunya keterampilan bersosialisasi, kerjasama, berkomunikasi, tanggungjawab serta kepercayaan diri yang meningkat”

2. Bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tentunya berkembang dengan sangat baik dalam segi kognitif, afektif, serta psikomotorik”

3. Sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Perkembanganya lumayan meningkat dikarena kan dapat dibantu oleh temanya sendiri untuk memahami sebuah materi”

4. Bagaimana hasil belajar akademik siswa menyangkut 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Untuk aspek kognitif hasil belajarnya seperti pemahaman dalam materi atau hasil dari latihan yang diberikan, selanjutnya aspek afektif, kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi serta berkomunikasi yang baik, sedangkan psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat diskusi atau persentasi”

5. Bagaimana respon peserta didik saat ada perbedaan pendapat antar peserta didik?

Jawab: “Untuk respon dalam kelas kurang begitu baik karena kondisi siswa yang mudah untuk merasa bosan disin tantangan tutor agar peserta didik dapat kondusif kembali”

6. Bagaimana peran tutor mengkondisikan lingkungan kelas agar tetap kondusif?

Jawab: “Tentunya dengan memberikan rasa nyaman, dan aman bagi peserta didik dalam belajar”

7. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghargai dan menanggapi pendapat orang lain?

Jawab: “Kemampuan menghargai peserta didik disini sudah cukup baik memang ada segelintir peserta didik yang kurang dalam menghargai pendapat orang lain”

8. Bagaimana antusias peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi?

Jawab: ”Tergantung mood peserta didik jika memang lagi bagus ya pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi materi juga berpengaruh apakah merik bagi peserta didik atau tidak”

9. Bagaimana pengembangan keterampilan sosial peserta didik ?

Jawab: “Untuk keterampilan sosial perkembanganya dalam bentuk keterampilan bersosialisasi, berkomunikasi, berdiskusi serta menghargai diri sendiri dan orang lain”

10. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tindak lanjutnya dari tutor sendiri yaitu mengevaluasi pembelajaran tersebut meningkatkan yang sudah baik serta memperbaiki kekurangannya”

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Menurut saya faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu dari tutor dan peserta didiknya itu sendiri disini peran tutor dalam mengelola kelas agar tetap kondusif sangat penting”

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Sedangkan faktor penghambat dari karakter peserta didiknya sendiri yang memang unik sehingga perlu perhatian khusus”

3. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Untuk minat dan motivasi setiap peserta didik berbeda tetapi cenderung sudah cukup bagus karena rata-rata peserta didik menyukai pembelajaran model kooperatif ini”

4. Dukungan apa saja yang diberikan selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Dukungan dari tutor sendiri tentunya yang utama motivasi belajar serta stimulus-stimulus yang memudeahkan peserta didik dalam belajar”

5. Apakah kompetensi tutor mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Kompetensi tutor pastinya berpengaruh besar, harus pintar-pintar mengkondisikan kelas agar tetap kondusif serta memahami karakter setiap peserta didiknya agar pembelajaran dapat berjalan maksimal”

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, tutor, dan peserta didik?

Jawab: “Untuk hubungan disini lebih seperti keluarga agar peserta didik bisa nyaman dalam belajar, tetapi kami selaku tutor dan pengelola tetap harus profesional sesuai dengan porsinya masing-masing”

7. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Suasana dan lingkungan juga cukup mempengaruhi atas keberhasilan pembelajaran , sebenarnya sudah cukup nyaman tetapi memang ada beberapa kelas yang agak terbuka sehingga menggagu fokus dan koansentrasi peserta didik saat belajar”

Transkrip Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Responden: Peserta Didik *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama : Haidar Satria Dinata

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 26 April 2005

Kode Responden : R4

Umur : 14 Tahun

Jabatan : Peserta didik

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Dari kelas tujuh sudah sekitar dua tahun sejak masuk di *homeschooling carnation Cirebon*”

2. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Ngga ada sih yang penting siap untuk belajar aja”

3. Apa saja manfaat yang didapatkan setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Kita bisa melatih kerjasama, percaya diri serta saling percaya terhadap teman”

4. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawab: “Dalam sekali pertemuan pembelajaran selama 105 menit”

5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tergantung materi sama mata pelajarannya, biasanya yang sering digunakan adalah modul, laptop, sama proyektor”

6. Bagaimana respon anda pada saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung?

Jawab: “Saya cukup senang, tetapi saya lebih suka yang pembelajaran biasa tau individu karena terkadang beberapa siswa tidak bisa bekerjasama”

7. Keterampilan apa saja yang anda dapatkan setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Keterampilan berkomunikasi dengan baik, meningkatkan percaya diri serta meningkatkan rasa saling percaya terhadap teman”

8. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan tutor?

Jawab: “Terjalin sangat baik sudah seperti keluarga, bahkan tidak jarang jika ada tugas bisa ditanyakan lewat media sosial *whatsapp*”

II. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejauh mana pemahaman anda terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Menurut saya sendiri lebih bisa memahami jika pembelajaran seperti biasa karena ada beberapa siswa lain yang terkadang kurang kondusif”

2. Apakah anda dapat menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompok anda?

Jawab: “Ya saya dapat menerima siapa saja yang mau bekerja sama dengan saya”

3. Bagaimana respon anda dalam meanggapi perbedaan pendapat dengan teman anda?

Jawab: “Saya sangat menghargai pendapat orang lain walaupun ada perbedaan pendapat dengan saya”

4. Bagaimana keterampilan anda dalam mengungkapkan pendapat?

Jawab: “Yang penting sopan serta tidk mencela pendapat orang lain”

5. Bagaimana proses interaksi yang terjalin antar peserta didik?

Jawab: “Untuk interaksi sudah cukup baik, tetapi terkadang beberapa anak yang tidak bisa diajak bekerjasama”

6. Bagaimana keterampilan anda dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik lain?

Jawab: “Sopan santun dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat orang”

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Menurut saya faktor tutor yang berkompeten, media atau sarana dan prasarana yang cukup”

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Faktor yang menghambat yaitu teman sendiri yang terkadang membuat suasana kelas yang kurang kondusif, dan kelas yang di bawah agak terbuka yang terkadang bising”

3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Sebenarnya saya sangat suka model pembelajaran kelompok, tetapi yang terkadang menjadi kendala adalah peserta didik yang tidak bisa diajak bekerja sama”

4. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Menurut saya lingkungan serta suasana sebenarnya sudah cukup nyaman untuk melaksanakan pembelajaran”

**Transkrip Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD pada *Homeschooling Carnation* di Cirebon**

Responden: Peserta Didik *Homeschooling Carnation* di Cirebon

Identitas Informan

Nama : Salsabila Evita Putri

Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan, 5 Juli 2005

Kode Responden : R5

Alamat : 14 Tahun

Jabatan : Peserta didik

Pertanyaan :

I. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejak kapan model pembelajaran kooperatif diterapkan?

Jawab: “Semenjak masuk di *homeschooling* kelas delapan jedi sudah sekitar satu tahun lebih”

2. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Tidak ada pesersiapan khusus, sama seperti pembelajaran lain mungkin perlu menyiapkan mental saja untuk siap berdiskusi dan bekerja sma dengan orang lain”

3. Apa saja manfaat yang didapatkan setelah melaksanakan model pemelajaran kooperatif?

Jawab: “Dapat bekerjasama dengan baik, melatih kekompakan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri”

4. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawab: “Waktu sekali pertemuan biasanya 105 menit”

5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Tergantung dengan materi yang akan di ajarkan biasanya laptop dengan proyektor terkadang juga dengan alat peraga lain”

6. Bagaimana respon anda pada saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung?

Jawab: “respon saya cukup senang karena bisa bekerja sma dengan teman”

7. Keterampilan apa saja yang anda dapatkan setelah melaksanakan pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Keterampilan berkomunikasi dengan baik”

8. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan tutor?

Jawab: “Komunikasi dengan tutor sangat akrab, tidak takut bertanya walaupun diluar jam pelajaran”

II. Hasil Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejauh mana pemahaman anda terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Saya sendiri lebih paham jika di jelasin langsung, karena lebih gampang untuk menyimak materi”

2. Apakah anda dapat menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompok anda?

Jawab: “Saya sendiri terbuka dengan siapa saja yang menjadi kelompok saya yang penting bisa diajak bekerja sama”

3. Bagaimana respon anda dalam meanggapi perbedaan pendapat dengan teman anda?

Jawab: “Tergantung dari pendapat itu sendiri apaka sudah sesuai atau tidak, jika belum saya bisa menanyakannya kembali”

4. Bagaimana keterampilan anda dalam mengungkapkan pendapat?

Jawab: “Yang penting sopan dan tepat pada waktunya, dan tidak memotong saat orang lain mengungkapkan pendapat”

5. Bagaimana proses interaksi yang terjalin antar peserta didik?

Jawab: “Proses ineraksi pada saat pembelajaran kooperatif terkadang kurang kondusif karena beberapa peserta didik yang mempengaruhi suasana pembelajaran”

6. Bagaimana keterampilan anda dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik lain?

Jawab: “Dapat menghargai pendapat orang, sopansantun dalam bertutur kata dan perbuatan”

III. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Menurut saya faktor pendukung salah satunya tutor karena tutor yang menguasai kelas sepenuhnya, serta media dan sarana dan prasarana yang mencukupi”

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?

Jawab: “Yang menghambat pembelajaran jika di kelas bawah terkadang bisung karena kelasnya yang agak terbuka, meteri yang terkadang tidak saya sukai”

3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif?

Jawab: “Saya type orang yang lebih suka pembelajaran seperti biasa yang sung dijelasin jadi lebih gampang untuk menyimak”

4. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ?

Jawab: “Untuk keseluruhan sudah cukup nyaman untuk membantu keberhasilan pembelajaran”

Lampiran 4. Reduksi Data

Reduksi Data

Pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon merupakan gabungan dari dua pendekatan yang ada yaitu *centered approach* dan *student centered approach*. Selanjutnya, strategi yang digunakan adalah *exposition discovery learning* dimana tutor memberikan stimulus berupa materi kemudian memberikan latihan yang disertai dengan dorongan dan motivasi untuk peserta didik. Kemudian, metode yang digunakan dalam model pembelajaran ini cukup variatif menyesuaikan dari materi yang akan di ajarkan, namun metode yang dominan di gunakan yaitu ceramah, diskusi dan presentasi. Sedangkan teknik yang dominan digunakan dalam model pembelajaran ini adalah teknik pembelajaran individual dilihat dari jumlah peserta didik yang terbatas.

Hasil belajar akademik yang meliputi: (1) aspek kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi baik dilihat dari hasil latihan peserta didik; (2) aspek afektif, yaitu cukup efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, bisa menghargai diri sendiri dan oranglain, kepercayaan diri peserta didik ; (3) aspek psikomotorik, dilihat dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan persentasi, seperti bertanya dan menyanggah itu masih kurang. Selanjutnya, penerimaan terhadap perbedaan individu sudah baik dilihat dari peserta didik yang bisa bekerja sama dengan siapa saja. Sedangkan, pengembangan keterampilan sosial peserta didik sudah cukup baik dilihat dari cara peserta didik berdiskusi dan berkomunikasi dengan oranglain.

Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif di *Homeschooling Carnation* Cirebon yaitu kompetensi tutor yang baik, dimana tutor yang memiliki kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan kreatifitas dalam mengelola kelas, serta media pembelajaran yang memadai dan mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam model pembelajaran ini yaitu jumlah peserta didik yang terbatas dan karakter peserta didik yang unik, serta terdapat beberapa kelas kurang kondusif karena kondisinya agak terbuka.

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Lokasi : *Homescholing Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 16 September 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Izin Observasi

Pada hari ini senin tanggal 16 September 2019 peneliti mengunjungi *Homescholing Carnation* Cirebon untuk izin observasi guna melaksanakan penelitian di *Homeschol ing Carnation* Cirebon, saat sampai di lokasi pukul 09.00 peneliti langsung diarahkan untuk bertemu kak Iis sebagai sekertaris karena kepala sekolah belum datang, saat itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke *Homescholing Carnation* Cirebon, saat sedang berbincang dengan kak Iis, kepala *Homescholing Carnation* Cirebon yaitu kak Radi datang dan kak Iis menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Kak Radi menghampiri peneliti dan memberikan izin observasi dan penelitian pada tanggal 21 Oktober 2019. Setelah mendapatkan izin peneliti bertukan nomor *whats app* dengan kak Radi, kemudian peneliti berpamitan unruk pulang.

CATATAN LAPANGAN II

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 21 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Observasi dan Izin Penelitian

Pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019, peneliti memberikan surat izin penelitian dan observasi awal sebagai bekal penelitian, setelah surat izin penelitian diterima, peneliti melakukan observasi dengan berkeliling mengamati lingkungan *Homeschooling* serta melakukan perkenalan dengnn tutor-tutor disana dan menanyakan kapan bisa memulai penelitian, kelas yang akan menjadi objek penelitian, tutor-tutor yang akan membantu penelitian dan peneliti memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mendapatkan data yang lengkap dari proses observasi awal tersebut dan hasilnya peneliti harus kembali lagi ke *homeschooling Carnation* Cirebon pada tanggal 24 Oktober 2019 untuk memulai penelitian. Selesai melakukan observasi awal peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit untuk pulang, dan peneliti mempersiapkan peneliian yang akan dilakukan.

CATATAN LAPANGAN III

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Mulai Penelitian dan Wawancara dengan Peserta Didik

Pada hari kamis tanggal 24 Oktober 2019 peneliti mulai untuk observasi dengan ikut dalam proses pembelajaran dengan kak Ania salah satu tutor yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif, pada kelas 9A mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), selesai melihat dan mengamati proses pembelajaran kooperatif peneliti melakukan wawancara pada dua peserta didik yang paling dominan dikelas yaitu Haidar dan Salsabila. Setelah informasi dan data semua dirasa cukup, peneliti mengakhiri penelitian dihari ini dan pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Harai/Tanggal : 28 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Penelitian dan Pawancara dengan Tutor

Pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019 peneliti kembali datang ke *Homeschooling Carnatioan* Cirebon untuk melakukan penelitian selanjutnya, sama seperti kemarin peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran kooperatif pada kelas satunya yaitu kelas 9B, setelah mengamati proses pembelajaran kooperatif dan mendapatkan dana yang dibutuhkan peneliti melanjutkan dengan wawancara pada dua tutor yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yaitu kak Anis dan kak Gilang. Proses wawancara berjalan dengan baik karena tutor-tutor disini sangat ramah jadi sangat membantu dalam proses wawancara, setelah data yang diperoleh dirasa cukup peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah

Pada hari rabu tanggal 29 Oktober 2019 peneliti kembali mendatangi *Homeschooling Carnation* Cirebon untuk melakukan wawancara dengan kak Radi selaku pengelola atau kepala sekolah mengenai gambaran umum mengenai *Homeschooling Carnation* Cirebon. Proses wawancara berjalan dengan baik karena kak Radi sangat ramah dan kondusif jadi memudahkan peneliti dalam proses pengambilan informasi atau data yang dibutuhkan. Selesai melakukan wawancara dengan kak Radi.

CATATAN LAPANGAN VI

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 31 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Dokumentasi

Pada hari jumat tanggal 31 Oktober 2019 peneliti melanjutkan dengan pengambilan dokumentasi dari berbagai sudut *Homeschooling Carnation* Cirebon, setelah dokumentasi selesai peneliti menyudahi proses penelitian karena memang sudah dirasa cukup dengan data atau informasi yang dibutuhkan, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan meminta maaf jika selama proses penelitian ada salah yang tidak disengaja, setelah itu peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN VII

Lokasi : *Homeschooling Carnation* Cirebon

Hari/Tanggal : 20 Januari 2020

Waktu : 11.00 WIB

Kegiatan : Pengambilan surat balasan penelitian

Hari senin 20 Januari 2020, peneliti kembali mengunjungi *Homeschooling Carnation* Cirebon dan kembali bertemu dengan kak Randi selaku kepala sekolah, kami sedikit berbincang mengenai skripsi saya. Karena sebelumnya kami sudah janjian untuk mengambil surat balasan penelitian, kak Radi langsung memberikan surat tersebut kepada peneliti. Peneliti kembali mengucapkan terimakasih karena sudah diberikan izin untuk melakukan penelitian di *Homeschooling Carnation* Cirebon, setelah itu peneliti pamit untuk pulang dan melanjutkan proses pengerjaan skripsi.

Lampiran 6. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15983/UN37.1.1/TD.06/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 31 Juli 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198407102015041003
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Irian Widyana Santosa
NIM : 1201415025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Model pembelajaran kooperatif
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1201415025

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3429/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

16 Januari 2020

Yth. Kapala
 Homeschooling Carnation Cirebon

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irlan Widyana Santosa
 NIM : 1201415025
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Homeschooling
 Carnation di Cirebon

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober 2019 s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 891 894 234 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-20 15:06:45)

Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian



Jl. Ciremai Raya No.12 E Perumnas, Kota Cirebon - 45142 ~ Phone & Fax.: (0231) 486704 ~ E-mail: hs_carnation@yahoo.com

SURAT KETERANGAN **Nomor: 003/HSCC-CRB//2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

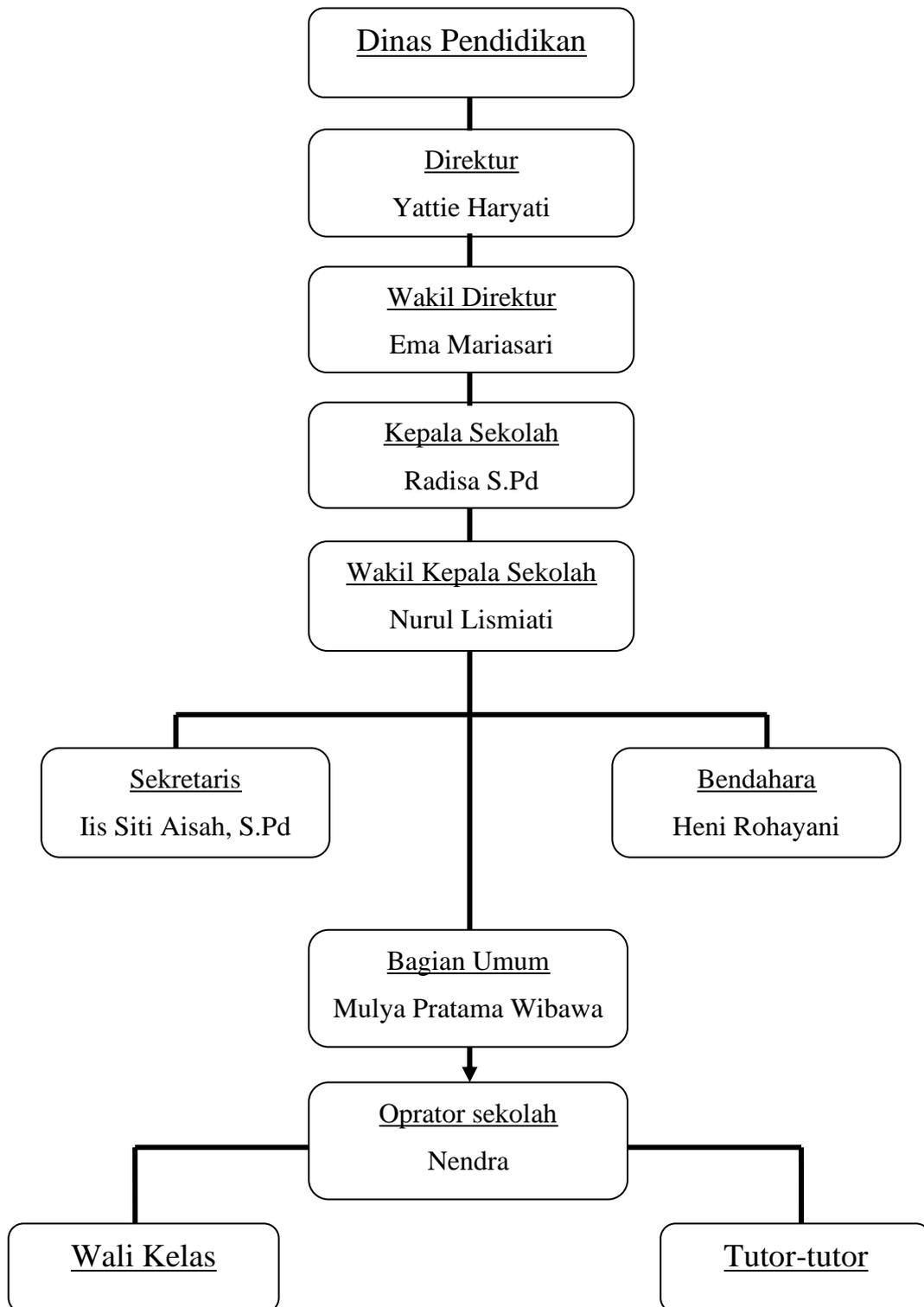
Nama : RADISA, S.PD
 Jabatan : Kepala Lembaga
 Lembaga : Homeschooling Carnation Cirebon
 Alamat : Jl. Ciremai Raya E12, Kel. Kecapi Kec. Harjamukti Kota Cirebon

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IRLAN WIDIYANA SANTOSA
 NIM : 1201415025
 Fak./Jur. : Fakultas Ilmu Pendidikan / Pend. Luar Sekolah (PLS)
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA HOMESCHOOLING CARNATION CIREBON** pada tanggal 21 Oktober 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Cirebon, 20 Januari 2020
 Kepala Lembaga
 PKBM CARNATION
 KEC. HARJAMUKTI
 RADISA, S.PD

Lampiran 9. Struktur Organisasi

Lampiran 10. Data Pendidik dan Kependidikan

DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

HOMESCHOOLING CARNATION CIREBON

TAHUN AJARAN 2019/ 2020

KEPENDIDIKAN

No	No Induk	NUPTK	Nama Staff	(L/P)	Jabatan	Tgl Gabung
1	S-0803	--	Radisa, S.Pd.	laki-laki	Kepala Sekolah	01-Dec-08
2	S-1407	--	Heny Rohayani	Perempuan	Bendahara Sekolah	01-Sep-14
3	S-1205	--	Nendra	laki-laki	Operator	16-Jan-12
4	S-1509	--	Iis Siti Aisah, S.Psi.	Perempuan	Sekretaris	25-May-15
5	S-1610	--	Mulya Pratama W, S.H	laki-laki	Bagian Umum	25-Mar-16
6	S-1612	--	Nurkholis Muttaqin	laki-laki	Office Boy	06-Oct-16
7	S-1206	--	Irawati	Perempuan	Office Girl	01-May-12

PENDIDIK

No	No Induk	NUPTK	Nama Tutor	(L/P)	Pendidikan	Fakultas	Tgl Gabung
1	F-0801	--	Ishlahul M.R, ST.	Perempuan	S1	Fak. Teknik	Nopember 2008
2	F-1205	--	Lusi Indah Megasari M, S.Pd.I.	Perempuan	S1	FKIP	- Maret 2012
3	F-1206	--	Reniyati, S.Pd.I.	Perempuan	S1	FKIP	16 Juli 2012
4	F-1410	--	Saonah, S.Pd.I.	Perempuan	S1	FKIP	6 Januari 2014
5	F-1413	--	Esa Cipta Miranti, S.Pd.	Perempuan	S1	FKIP	01 Agustus 2014
6	F-1414	--	Vida Wahyuningsih, S.Pd.I.	Perempuan	S1	FKIP	01 September 2014
7	F-1517	--	Siti Umayah, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	03 August 2015
8	F-1518	--	Oni Otriani, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	03 August 2015
9	F-1622	--	Gilang Ramadhan, S.Pd	Laki-laki	S1	FKIP	12 January 2016
10	F-1623	--	Rifa Siti Aisyah, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP-PBSI	21 February 2016
11	F-1830	--	Arie Fathurrohmah, S.Pdi	Perempuan	S1	FKIP	08 January 2018
12	F-1832	--	Ayi Krisna Murti P, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	01 February 2018
13	F-1833	--	Niswatul Chadziqoh, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2018
14	F-1834	--	Dwi Oktisari, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2018
15	F-1935	--	Frana Muda'im Indrayana, S.Psi	Laki-laki	S1	Psikologi	05 July 2019
16	F-1936	--	Hasan Albana, M.Pd	Laki-laki	S-2	FKIP	05 July 2019
17	F-1937	--	Tria Indah Safitri, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2019
18	F-1938	--	Agnesita Sekar Arumdani, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2019
19	F-1939	--	Siti Zaena, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2019
20	F-1940	--	Rachma Wahyuni, S.Pd	Perempuan	S1	FKIP	05 July 2019

Cirebon,
Kepala Sekolah

Radisa, S.Pd

No	Nama siswa	No. Induk	LP	Kelas	Prog.	Tempat	Tanggal Lahir	Nama Ayah	Phone	Nama Ibu	Phone	Alamat
1	Ricko Rianto	C-1901001	L	SM.12.98	SAC	Cirebon	09 November 2004	Erick Rianto		Harjanti		J. Pangeran No. 56 Kc. Lamongan Kec. Hargunadi Purwasari Cirebon
2	Arya Launa Dewi	C-1901002	P	SM.12.98	SAC	Cirebon	Jumat, 26 September 2003	Sunarto		Harjanti	0825592201	Bukepin I Blok J/24 Kec. Talun Sumber
3	Muhammad Firdaus Taufiqurrahman	C-1801001	L	SM.11.98	SAC	Cirebon	Senin, 20 Januari 2003	Mochammad Fajar Taufiq		FIRI		Jagasatu Selatan RT 01 RW 010
4	Deva Agie Nandika	C-1801002	L	SM.11.98	SAC	Cirebon	Kamis, 14 Maret 2002	Arie Sutandika	8131282220	Eri Nurmayati		Kedung Krisk Selatan RT 02 RW 06 Kc. Awasirwa Kec. Hargunadi
5	Germa Restu Wibowo	C-1902003	L	SM.12.98	SAC	Tegal	Minggu, 28 September 2003	Yusiko Yega Wibowo		Inda Susanto		Jl. Venus I C. 10 NO.2 Labunta
6	Pradipta Banu Permuna Putra	C-1701003	L	SM.12.98	SAC	Cirebon	Senin, 25 Februari 2002	Eli Prayitno	0812148014	Titi Supriatin		Jalan Pangeran Kojaksan No. 25 RT 03 RW 05 Kc. Bissakan Kec. Sumber
7	Pradipta Banu Permuna Putra	C-1903005	L	SM.12.98	SAC	Bandung	Selasa, 05 Maret 2002	Hulu Oluo	0812329440	Mika Kusnani		Desa Cigaku Blok Minggu RT 02 RW 01 Karpasari Majalengka
8	Trisne Silina Arifah	C-1701001	P	SM.12.98	SAC	Cirebon	24 Juli 2000	Sholeh	8224059440	Eti Kurnyati	8120772705	Ds. Panggang R/Rw 01/05 Lisan Lor
9	Inez Trisna Suyandhi	C-1701002	P	SM.12.98	SAC	Cirebon	Minggu, 01 Oktober 2000	Trisna Suyandhi		Ayanti Dipay		Jl. Kalijaga No. 44
10	Riqi Aif Darmawan	C-1903006	L	SM.12.98	SAC	Cirebon	Jumat, 07 Desember 2001	Tarnidi	8120083301	Edang Susanti		Jl. Pangeran Kojaksan No. 24 Sumber
11	Caroline Lorenza	C-1903007	P	SM.12.98	SAC	Cirebon	Selasa, 27 November 2001	Anthoni	08823211888	Ayana Adhiana		Jl. Gnyia Kamba Rinjani II B

No	Nama Siswa	No. Induk	LP	Kelas	Prog.	Tempat	Tanggal Lahir	Nama Ayah	Phone	Nama Ibu	Phone	Alamat
1	Darell Hardyan Dzaiulhaq	B-1901004	L	SMP-7	SaC	Padang	Rabu, 05 Juli 2006	Hardi Ramli Bay	08132224462	Deni Novlia		Komplek PLN Jl. Tuparev No 68/16 Cirebon
2	Kayla Abhi Nazwa	B-1901001	P	SMP-7	SaC	Cirebon	Jumat, 30 Juni 2006	Sulhendi	81322224462	Erika Saryati		Komplek Tirayasa Regency Blok J No 19 Kedawung
3	Trenius Rodimpos Siboro	B-1901002	L	SMP-7	SaC	Cirebon	Sabtu, 03 April 2004	Hobby Siboro	81324610443	Hedra Lingga		BTN Caruban Jl. Bayan Blok J No 93 Desa Gunung 105
4	Muhammad Farrel Adelio	B-1901003	L	SMP-7	Los	Cirebon	Senin, 30 Juli 2007	Tri Rony Wijaya	08122211474	Ria Pihandri		Grenland Sendang C-03 Sendang Sumber
5	Zidan Fahrifjal	B-1801001	L	SMP-8	SaC	Cirebon	Minggu, 27 Februari 2005	Dedy Widayati		Unari		Perum Kaliwulu Blok Pinus I AB I No. 06
6	David Susanto Gunadi	B-1801002	L	SMP-8	SaC	Cirebon	16 Agustus 2006		02312427351	DEBORAH LISY		Jl. Cendek No. 10 Pamitan Kec. Kungkun Kota Cirebon 45123
7	Muhammad Rafi Athallah Imawan	B-1801003	L	SMP-8	SaC	Bengkalis	11 November 2005	Yahdi Imawan		Luslanah		Sapphire Boulevard Blok E No 5 Permuda Cirebon
8	Muhammad Rifraat Yudianto	B-1902005	L	SMP-8	SaC	Abu Dhabi	Jumat, 02 Agustus 2005	Yudianto Batak		Farah Anwar		Jl. Koper Demut No 70 Rt 01 Riw 07 Kel. Karon Baru, Kec. Yagayan Kota Cirebon
9	Haider Satria Dinata	B-1701001	L	SMP-9	SaC	Jakarta	26 April 2005	Eddy Swardito	82118456004	Hena Chyng P		Taman Ciplo C4/26 Kota Cirebon
10	Mohamad Rifa Rajendra Sasasika	B-1701002	L	SMP-9	SaC	Karanganyar	12 Mei 2005	Dialita Sasasika	8727293848	Popy Sri Sugart		Pilang Perdana B1 No. 19
11	Putu Radha Maharani	B-1701003	P	SMP-9	SaC	Pedumuhin	18-Jul-05		8139001501	Mardiana		Jln. Pemuda Sapphire Boulevard Pemuda Blok E158
12	Iman Nurdin	B-1701004	L	SMP-9	SaC	Cirebon	Senin, 11 Desember 2003	Kadnina		Eti Rochaeli		Blok Karang Mongol RT 2/3 Sumber
13	Owen Putra Widjaja	B-1701005	L	SMP-9	SaC	Cirebon	Rabu, 23 Juni 2004	Bagas Widjaja		Bayu Andriyanti		Jl. Rajawali Raya H2 01/016
14	Fariz Maulana Sudjati	B-1701006	L	SMP-9	SaC	Cirebon	Minggu, 12 Desember 2004	Fariz Sudjati		Sekarwan Susana		Jl. Raya Pilang Komplek Setrayasa
15	Muhammad Ghin Prakoso	B-1802001	L	SMP-9	SaC	Cirebon	Minggu, 16 Mei 2004	Mohamad Ghin		Lia Ema Boyan		Griya Caraka
16	Evania Eklesia Sanduk	B-1802002	P	SMP-9	Los	Balikpapan	Selasa, 05 Juli 2005	Dr. Elvian Eklesia	81947827271	Dedy Gagah		Komplek Perumahan Pertamina B2 No. 29 Klayan
17	Salsabilla Evita Putri	B-1802003	P	SMP-9	SaC	Cirebon	Selasa, 14 Juni 2006	Tiang Kencana		Supentih		Puri Kalijaga Blok C No. 4
18	Reema Rishi Auraputri	B-1902005	P	SMP-9	SaC	Cirebon	Senin, 08 Januari 2006	Haryanto	81312112822	Susana		Puri Pilangsari II Blok C No. 9
19	Rahmah Nurfaidiah	B-1903002	P	SMP-9	Los	Cirebon	Rabu, 17 Januari 2005	Dia Ghani Nur	08080815149	Sri Rahmi Nurani		Jl. Sukasari No. 38
20	Misyel Lydia Malicor	B-1902006	P	SMP-8	SaC	Manado	Sabtu, 18 Maret 2006	Eyan Malicor		Roseana Toski		Sultan Residence C 12 Kedawung
21	Anka Putri Nisrina	B-1901004	P	SMP-7	SaC	Cirebon	Senin, 28 Mei 2007	Sari Santika		Fani Atianti		Komplek Pilang Sari Endah C55 Pilang Sari Kedawung Cirebon

Lampiran 12. Brosur *Homeschooling Carnation Cirebon*



HOMESCHOOLING Carnation Cirebon
SD - SMP - SMA

Bisa Belajar di Rumah  atau  Belajar di Sekolah

STUDY at CLASS (SaC) **LEARNING on SITE (LoS)**

HOMESCHOOLING CARNATION CIREBON
Jl. Cirebon Raya E 12 Perumahan Kcc. Harjasmukti Kota Cirebon - Indonesia
Phone: (0231) 486 704 -- HP. 0813 23 7171 84 -- 0818 0463 7876

Pendidikan... adalah Pilihan Sekolah Bisa Dimana Saja..



Belajar itu Menyenangkan Cerdas & Sukses

NO. SK: 421.9/2024/Disdik/2016
NPSN: P9945774

✉ hs_carnation@yahoo.co.id
📷 @homeschooling_carnation
📞 0813 23 7171 84
🌐 www.hscc.sch.id

Acc. Bank:
bank bjb
NO. REK. 0072948 114 100 Bank BJB
a/n. Homeschooling Carnation Cirebon

Jika Keinginan Belajar Anak Ada, Kami akan Selalu Siap Membantu

PROGRAM NON AKADEMIK

- 🏆 EXCURSION
- 🏆 PRACTICAL CLASS
- 🏆 FRIDAY CLASS
- 🏆 BIMBINGAN & KONSELING

KEUNGCCULAN

- 🏆 HSCC Bekerjasama dengan Psikolog Ibu Berlian M., S.Psi., Psikolog., CH., CHT.
- 🏆 Lulusan HSCC dapat melanjutkan ke sekolah Formal sampai Perguruan Tinggi
- 🏆 Tenaga Pendidik HSCC berpengalaman dan terlatih
- 🏆 Fasilitas Pendidikan yang menunjang.
- 🏆 Ruang Belajar Nyaman dan **WiFi** Area
- 🏆 Maksimal 5 Siswa dalam 1 Ruang Kelas
- 🏆 Waktu Belajar Fleksible dan Bisa Belajar Dimanapun
- 🏆 HSCC Memfasilitasi Pendidikan untuk Siswa yang Berkebutuhan Khusus

TESTIMONI ALUMNI HSCC



Intan Nur Baytie
Alumni 2017

Ahamdulillah Selama Bersekolah di HSCC Banyak Kenangan yang Menyenangkan Bersama Tutor dan Teman-teman. Semoga kedepannya Semakin Maju dan Bisa mencetak Siswa-siswa dengan Lulusan Terbaik



Pelicia Reinatta
Alumni 2016

Saya Felicia Reinatta, alumni HSCC yang sekarang sedang melanjutkan studi di FK Universitas Tarumanagara. Metode pembelajaran di HSCC tidak hanya membangun saya secara akademik tapi juga membantu saya agar dapat mengeksplor dunia kreatif, yang ternyata sangat dibutuhkan dalam dunia medis. Banyak yg memandang sebelah mata tentang Homeschooling, tapi bagi saya, di mana pun sekolahnya, yang terpenting adalah manusianya, apakah ia mau maju membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik atau hanya berdiam diri. Metode yang diajarkan juga active learning, yang artinya bukan hanya disuasi materi tapi saya sendiri aktif mencari materi tersebut sehingga memudahkan saya yang sekarang belajar dgn metode problem based learning. Jangan pernah memisahkan homeschooler karena kami di sini belajar dengan hasi bukan dengan keterpaksaan.



STUDY TOUR 2016
HOMESCHOOLING CARNATION CIREBON
Menyenangkan, Cerdas & Sukses




TESTIMONIAN

1. MENGISI FORMULIR PENDAFTARAN 1 Lembar
2. FOTO COPY KARTU KELUARGA 1 Lembar
3. FOTO COPY KTP ORANG TUA 1 Lembar
4. FOTO COPY IJAZAH TERAKHIR (DILEGALISIR) 2 Lembar
5. RAPORT TERAKHIR 1 Lembar
6. FOTO COPY AKTE KELAHIRAN 1 Lembar
7. PAS FOTO UK. 2X3, 3X4, 4X6, BERWARNA 4 Lembar
8. FOTO COPY SKHUN (DILEGALISIR) SMP & SMA 1 Lembar

MATA PELAJARAN

SD	SMP	SMA
B. INDONESIA B. INGGRIS PKN IPA IPS MATEMATIKA	B. INDONESIA B. INGGRIS PKN IPA IPS MATEMATIKA	BIOLOGI FISIKA KIMIA EKONOMI GEOGRAFI SOSIOLOGI MATEMATIKA IPA/IPS



Lampiran 13. Dokumentasi Foto



Proses Pembelajaran Kooperatif



Sarana dan Prasarana *Homeschooling Carnation Cirebon*



Gedung *Homeschooling Carnation Cirebon*